

# Rawrrr

Najwa Afcarina Izzati

# Rawrrr

**Edisi Pertama**

Copyright @ 2024

**ISBN 978-623-130-983-9**

116 h.

14,8 x 21 cm

cetakan ke-1, 2024

**Penulis**

Najwa Afcarina Izzati

**Editor**

Heni listiana

**Penerbit**

**Madza Media**

Anggota IKAPI: No.273/JTI/2021

Kantor 1: Jl. Pahlawan, Simbatan, Kanor, Bojonegoro

Kantor 2: Jl. Bantaran Indah Blok H Dalam 4a Kota Malang

redaksi@madzamedia.co.id

www.madzamedia.co.id

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi dengan cara apapun, termasuk dengan cara penggunaan mesin fotocopy tanpa izin sah dari penerbit.

# Kata Pengantar

Buku "Rawrrr" karya Najwa Afcarina Izzati membawa pembaca ke dalam dunia yang misterius dan menakutkan, diisi dengan pengalaman-pengalaman horor yang menghantui tokoh-tokoh di dalamnya. Inspirasi cerita-cerita ini bersumber dari pengalaman hidup, namun juga terinspirasi oleh konten-konten horor dari seorang Youtuber terkenal, Nadia Omara.

Dalam dunia Youtube, Nadia Omara dikenal sebagai seorang kreator konten horor yang mengundang ketegangan dan kecanggihan dalam setiap kisah yang dibagikannya. Seringkali, ia memanggil para penggemarnya dengan sebutan 'wawak', menciptakan ikatan yang erat antara dirinya dan komunitasnya.

Panggilan tersebut menjadi begitu akrab dan tak asing bagi para penggemar, termasuk pembaca buku ini yang mungkin sudah terbiasa dengan gaya bercerita khas Nadia Omara. Kecintaan penulis, Najwa Afcarina Izzati, terhadap konten-konten horor Nadia Omara menjadi pemicu awal bagi terciptanya buku ini.

Dalam "Rawrrr", Najwa Afcarina Izzati membawa gaya penceritaannya sendiri untuk menghidupkan kisah-kisah horor yang menegangkan. Buku ini mengundang pembaca untuk merasakan sensasi ketegangan, kejutan, dan keanehan yang menghantui setiap lembar halaman. Selamat menikmati setiap detik ketegangan dan misteri yang tersembunyi di balik kata-kata, serta selamat menyelami dunia horor yang diciptakan oleh Najwa Afcarina Izzati.

Pamekasan, 23 Januari 2024

# Daftar Isi

<b>Kata Pengantar</b> .....	<b>i</b>
<b>Daftar Isi</b> .....	<b>ii</b>
<b>BAB 1</b> .....	<b>1</b>
Kesalahan Tak Disengaja .....	2
Kuyang Jatuh Cinta .....	6
After 10 Year .....	11
Lukisan Perpustakaan.....	15
Pesan Mantan Dukun.....	19
<b>BAB 2</b> .....	<b>23</b>
Villa Angker .....	24
Yu Rima .....	27
Karena Ucap Sumpah .....	31
Apartement Unit 1461 .....	35
Kisah Keluarga Di Mess Spg.....	40
<b>BAB 3</b> .....	<b>45</b>
Bunda.....	46
Sejak Ibu Menikah Lagi.....	49
Hantu Mak Comblang .....	55
Ketua Geng .....	62
Kepala Buntung .....	66
<b>BAB 4</b> .....	<b>71</b>
Kuntilanak Kontrakan.....	72
Babby Sitter .....	75

Penunggu Lahan Kosong .....	86
Gigi Mayat .....	97
<b>Profil Penulis.....</b>	<b>109</b>



# BAB 1





# Kesalahan Tak Disengaja

**D**i suatu hari ada seorang anak yang bernama Naura. Dia sedang mengikuti masa ospek sekolah SMA-nya. Nah, persyaratan OSPEK itu dia harus mengikuti perjusami (Perkemahan Jum'at Sabtu Minggu). Dia pun berangkat ke sebuah desa yang bernama banyuglugur, dan tempat yang akan dia jadikan untuk kemah itu dekatlah dengan rumah warga setempat.

Di malam hari terakhir saat sekitar pukul 07.30 malam, Naura dan teman-temannya diingatkan oleh kakak pembinanya yang bernama kak Sari. "Dek yang mau ke kamar mandi cepetan ya. Kalau sudah lewat dari jam 10.00 malam kalian tidak boleh keluar" mendengar perkataan kakak pembinanya itu teman sekelompok Naura pun ada yang mandi, buang air kecil, dan lain-lain.

Nah, tepat jam 01.00 malam, Naurapun terbangun karena ia merasa ingin buang air kecil, dia pun membangunkan Fani temannya. "Fan, Fani bangun ayo anterin aku ke kamar mandi, aku kebelet pipis ini" ucap Naura. Fani terbangun dan berkata "Ah Nau ini sudah lewat dari jam 10.00 malam" setelah mengucapkan itu Fani pun tidur kembali. Naura yang melihat Fani itu tidur kembali pun akhirnya memutuskan untuk menahan pipisnya yang akan keluar itu.

Saat waktu subuh tiba ternyata karpet yang ditiduri Naura itu basah, untung hari terakhir kemah. Lalu ada teman sekelompok Naura yang berkata "Nau.. jangan bilang kamu ngompol ih". Naura pun menjawab "Ya suruh siapa aku ngajak Fani ke kamar mandi dianya gak mau". Fani yang mendengar namanya disebut pun menjawab "Aku takut, soalnya kan sama kakak pendampingnya gak boleh keluar lebih dari jam 10 malam".

Tak lama kemudian kakak pendamping itu mengontrol satu persatu tenda kemah itu. Saat mengetahui Naura ngompol kakak pendampingnya pun mengantarkan Naura ke kamar mandi untuk ganti pakaian dan membersihkan diri. Sekitar jam 07.00 akhirnya acara kemah pun selesai dan semua anak sudah pulang ke rumahnya masing-masing.

Keesokan harinya, Naura pun pergi ke sekolah. Namun, dengan keadaan yang tidak biasa. Naura ini pergi ke sekolah dengan muka yang pucat dan mendadak jadi pendiam, padahal Naura ini anaknya aktif sekali. Sepulang sekolah Naura bertemu dengan Fani dan berkata "Aku pengen di sini juga". Fani yang mendengar perkataan Naura pun bertanya "Maksudnya gimana Nau?". Namun, bukannya dijawab. Naura malah pergi dan langsung pulang ke rumah.

Sesampainya di rumah, dia tiba-tiba demam dan demamnya itu sangat tinggi dan akhirnya Naura pingsan. 1 minggu berlalu

namun Naura belum juga bangun. Akhirnya ayah dan ibu Naura pun memutuskan untuk membawa anaknya itu ke rumah sakit terdekat. Dan dokter di klinik itu menyarankan untuk pergi ke rumah sakit yang lebih lengkap alat medisnya agar bisa di cek kesehatannya. Sesampainya di rumah sakit yang lumayan besar, dan di rumah sakit itu dokter langsung mengecek kesehatan Naura. Tapi anehnya gak ada penyakit apapun yang di derita Naura. 1 minggu, 2 minggu, 3 minggu berlalu Naura belum juga sadar dan tetap di infus. Pada minggu ke-4 atau hari ke-30 Naura dirawat, dia pun terbangun dan anehnya dia tidak seperti orang sakit, dia ini seperti orang yang sehat-sehat saja. Dan di hari itu juga Naura diperbolehkan untuk pulang. Dan diberitakan juga di grup kelas Naura, bahwasanya Naura sudah sadar dan dibawa pulang ke rumah.

Sesampainya di rumah ayah yang janggal dengan sakitnya Naura itu pun mendatangi seorang ustadz untuk konsultasi keadaan Naura ini. Setelah konsultasi dengan ustadz inilah diketahui bahwa Naura ini membuat kesalahan yang tidak di sengaja, dan membuat penghuni di sana itu marah. Di mana saat dia kemah diakan sempit ngompol, ya gara-gara itulah. Kenapa? Karena tenda Naura itu ada di bawah pohon tempat "Mahluk" itu tinggal. Dan ompol Naura itu tembus ke bawah tanah hingga mengenai akar pohon yang dihuni "mahluk" itu. Nah, makhluk itu merasa bahwa Naura ini telah mengotori rumahnya. Dan ustadz itu menyarankan Naura dan keluarganya untuk kembali ke tempat perkemahan itu dan membersihkan area pohon yang diompolin Naura serta meminta maaf kepada penghuni yang tinggal di sana.

Naura dan keluarganya pun menuruti perintah pak ustadz itu. Namun, sesampainya di rumah setelah kembali dari tempat kemah itu, Naura pingsan dan tidak sadarkan diri selama 3 hari. Nah, di hari ketiga ini Naura belum juga sadar dan akhirnya

dibawa lagi ke rumah sakit untuk diinfus. Namun, nahasnya di hari ke 30 itu Naura dinyatakan meninggal. Karena ternyata anak-anak dari penghuni pohon yang diompolin Naura itu suka sama Naura. Sehingga makhluk itu tidak mau melepaskan Naura.

~END~



## Kuyang Jatuh Cinta

**D**i suatu hari ada sepasang suami istri yang baru saja menikah. Kita sebut saja suaminya ini namanya Kevin yang bekerja sebagai tentara. Dan istrinya kita sebut saja dengan nama Rea yang bekerja sebagai dokter bedah. Mereka berdua berasal dari Jakarta.

Nah, setelah seminggu menikah ternyata bang Kevin ini dipindah tugaskan yang awalnya di Jakarta kemudian dia dipindahkan ke Sumatera. Kevin pun mengajak istrinya. Dan, istrinya itu segera mengurus surat pindah kerja dari Jakarta ke Sumatera.

Di Sumatera mereka tinggal di rumah dinas yang sudah disediakan untuk para tentara. Di minggu pertama tinggal di rumah itu ternyata Rea dinyatakan hamil. Awalnya tidak ada kejadian aneh, namun memasuki minggu ketiga Rea hamil ada

yang aneh. Saat malam itu bang Kevin ini sedang ditugaskan untuk menjaga rumah komandannya. Sedangkan Rea ini baru saja pulang dari rumah sakit.

Sesampainya di rumah pun Rea memutuskan untuk tidur di kamarnya. Dan tiba-tiba ada suara ketokan dari arah pintu, Rea yang mendengar suara ketokan itu pun hendak membukakan pintu. Awalnya dia kira yang mengetok pintu itu adalah penjaga yang sedang patroli di sekitar rumahnya tapi saat setelah dibukakan pintu ternyata tidak ada orang. Melihat itu, Rea pun memutuskan untuk tidur ke kamar kembali.

Sesaat setelah Rea memejamkan matanya, dia merasakan hawa dingin di area vaginanya. Dia tidak merasakannya di area tubuh lain. Namun, hawa dingin itu tidak kunjung reda. Akhirnya Rea memutuskan untuk melihat ke arah vaginanya. Di situ Rea sangat kaget karena dia melihat ada kepala yang sedang menjilati vaginanya dan kepala itu tidak memiliki tubuh hanya bagian organ dalamnya itu yang terlihat dan bisa disebut juga dengan nama kuyang. Melihat itu pun berteriak kencang "Aaaaaaa....." hingga penjaga yang sedang berjaga itu mendengar teriaknya.

Sedangkan penjaga yang mendengar teriakan dari rumah bang Kevin pun segera menghampiri rumah itu. Namun, saat mereka hendak membuka pintu itu ternyata pintu itu terkunci. Kedua penjaga itu pun memutuskan untuk menelepon bang Kevin untuk meminta izin mendobrak pintu rumahnya dan mereka menceritakan apa yang mereka dengar tadi. Setelah diizinkan, mereka pun masuk dan pergi ke kamar bang Kevin. Betapa terkejutnya dua penjaga itu saat melihat apa yang ada di depannya. Dimana dia melihat istri temanya itu pingsan dengan keadaan berlumuran darah. Lalu, mereka berdua segera menelepon bang Kevin dan menceritakan hal itu. Bang Kevin yang

mendengar istrinya lagi dalam bahaya itu pun memutuskan untuk pulang dan menggantikan orang lain untuk menjaga rumah komandannya itu.

Sesampainya di rumah bang Kevin pun langsung membawa istrinya itu ke rumah sakit. Dan ternyata pihak rumah sakit itu menyatakan bahwa istrinya bang Kevin ini keguguran. Saat istrinya terbangun pun bang Kevin ragu untuk memberi tahu kabar buruk ini. Namun, ketimbang di tunda-tunda ya mending ngomong langsung. Akhirnya dia berkata kepada istrinya bahwa istrinya itu keguguran. Rea pun menangis sejadi-jadinya dan menceritakan semua yang terjadi pada dirinya waktu itu.

Beberapa bulan dari dinyatakannya Rea keguguran. Ternyata dia hamil lagi nih, mendengar kabar itu keluarga Rea yang ada di Jakarta yaitu mama papa dan adeknya Rea pun senang dan memutuskan untuk pergi ke Sumatera. Karena mereka tidak ingin terjadi kejadian seperti saat Rea ini hamil anak pertama.

Berbulan-bulan kemudian saat usia kandungan Rea menginjak 8 bulan, saat mama papa dan suaminya Rea itu sedang ngobrol di ruang tamu. Sedangkan Rea dan adiknya di kamar. Rea pun berkata kepada adiknya "Dek, ambilin air dong kakak haus nih". Mendengar perintah kakaknya pun adiknya itu pun langsung mengambilkan air ke dapur.

Setelah mengambil air, adik Rea pun kembali ke kamar kakaknya. Saat membuka pintu dikagetkan dengan Rea yang sedang memegang pisau buah seraya memelototkan matanya. Adek Rea yang melihat itu pun berteriak "Aaaaaa..... mama, papa, abanggg, kak Rea kesurupan." katanya. Mereka yang mendengar teriakan itu pun langsung beranjak pergi ke kamar Rea.

Di saat itulah sosok yang merasuki Rea berkata "Jika aku tidak bisa mendapatkan dia (menunjuk ke arah Kevin), maka anak

ini juga tidak boleh memilikinya". Mendengar itu keluarganya pun terkejut dan berkata berulang kali dengan kata "Kak, lepas ya pisaunya". Namun, bukannya dilepas melainkan sosok itu menyayat perut Rea dan disaat itu juga sosok itu pergi dari tubuh Rea dan Rea tidak sadarkan diri. Mama, papa, adek, dan suaminya itu terkaget-kaget dan langsung membawa Rea ke rumah sakit terdekat.

Sesampainya di rumah sakit, pihak rumah sakit pun memutuskan untuk melakukan operasi sesar kepada Rea karena takut anak di dalam kandungannya itu kenapa-kenapa. Setelah 7 jam lebih operasi itu dilakukan, akhirnya anak mereka pun lahir dan kembar lagi. Namun, sedihnya saat itu Rea tidak sadarkan diri karena tadi pendarahannya cukup banyak sehingga mengurangi darah di tubuh Rea dan Rea pun dinyatakan koma. Bayi kembar nan mungil itu pun di letakkan di inkubator karena mereka lahir prematur.

Sekitar 3 hari setelah Rea operasi, Rea pun sadar dan berkata "Aku pengen lihat anakku" ucapnya kepada sang suami. Suaminya pun mengizinkannya dan dokter pun langsung memberikan kedua bayi kembar itu kepada ibunya. Saat anaknya itu telah digendong Rea pun berkata "Maafin mama ya nak, mama gak bisa jagain kalian" setelah mengucapkan itu Rea pun mencium kedua anaknya lalu ia memberikan anaknya kepada suster untuk di letakkan kembali di inkubator. Setelahnya Rea menggenggam tangan suaminya dan berkata "Sayang, maafin aku ya gak bisa ngejagain anak kita". Bang Kevin pun menjawab "Nggak kok sayang ini bukan salah kamu".

Mendengar jawaban suaminya diapun memejamkan mata secara perlahan, dan Kevin pun merasa bahwa tangan istrinya yang awalnya hangat berangsur menjadi lemah dan dingin. Melihat keadaan istrinya dia pun cepat memencet tombol yang

biasa dikhususkan untuk keadaan darurat. Tak lama kemudian dokter datang dan menyatakan bahwa Rea telah meninggal dunia. Mendengar kabar itu pun keluarga Kevin dan keluarga Rea yang saat itu berkumpul pun menangis, begitu pun dengan suaminya Kevin.

Lalu, siang harinya setelah Rea dikuburkan Kevin pun memutuskan untuk pergi ke pak ustad. Yang memang pak ustadz itu sudah dia kenal. Saat setelah bertatapapan dengan pak ustadz itu Kevin pun bertanya “Ustadz kenapa istri saya gini gini gini gini....(diceritain dari awal)”.

Ustadz itu pun menjawab “Jadi gini mas. Ada seorang gadis yang menyukaimu, bahkan saat kamu baru pindah ke tempat ini. Dan setelah gadis itu tahu bahwa kamu memiliki istri, dan dari pandangan gadis itu merasa bahwa istri kamu itu cantik, dia dokter tidak seperti nasib gadis itu yang biasa-biasa saja. Dan memutuskan untuk pergi ke dukun dan dia lakukanlah itu. Dia jadi Kuyang”.

Kevin pun kembali bertanya “Tapi kenapa dia melakukan seperti itu ustaz? Padahal istri saya tidak punya salah terhadap orang itu”. Ustadz pun menjawab “Ya karena dia suka kamu. Lalu dia balas dendam kepada istrimu, agar istrimu juga tidak bisa memilikimu”.

Mendengar penjelasan ustadz itu, Kevin pun pamit pulang. Sesampainya di rumah dia menangis sejadi-jadinya. Dan menyesal telah mengajak istrinya ke tempat ini.

~END~



## After 10 Year

**D**i suatu hari ada 7 sahabat yang bernama Rifan, Akbar, Akmal, Adit, Rizal, Yongki, dan Aby. Mereka bertujuh masih berstatus sebagai siswa SMA di suatu sekolah di Bandung. Saat liburan semester tiba, mereka bertujuh memutuskan untuk berlibur ke suatu pulau yang ada di Bandung.

Waktu keberangkatan pun tiba, mereka sepakat untuk berkumpul di rumah Aby dan berangkat tepat jam 08.00 pagi. Namun, hingga jam menunjukkan pukul 08.30, Akbar dan Akmal ini tak kunjung datang. Akhirnya Aby memutuskan untuk menelepon Akmal. Dalam sambungan telepon itu Akmal mengucapkan bahwa ia dan Akbar OTW (*On The Way*). Aby dan kawan-kawannya pun sepakat untuk menunggu mereka berdua.

Tepat jam 09.00, Akmal dan Akbar pun datang. Mereka pun memutuskan untuk berangkat, agar saat sampai di tempat wisata itu tidak kesiangan. Sekitar jam 12.00 mereka pun sampai di pantai

yang akan mereka seberangi untuk mencapai pulau itu. Namun, saat itu langit sangat amat mendung. Aby pun berkata “Kita tunggu langitnya cerah aja ya” dan yang lain pun mengiyakan kecuali Akbar dan Akmal. Lalu, Akbar berkata “Janganlah ayo nyebrang sekarang aja, lagipula cuma 30 menit kok” ucap akbar seraya membujuk teman-temannya yang lain. Mereka pun sepakat untuk menyeberang saat itu juga.

Mereka pun menaiki perahu dan didampingi oleh 2 orang penjaga perahu itu dan mereka juga memakai pelampung yang sudah disediakan. Namun, di tengah perjalanan perahu mereka terkena ombak yang sangat tinggi sehingga mengakibatkan perahu yang mereka tumpangi terbalik.

Untung saja saat itu mereka menggunakan pelampung. Mereka pun bergotong-royong untuk membalikkan perahu itu lagi dan membuang semua air yang ada dalam perahu itu. Setelah perahu mereka sudah terapung kembali, mereka pun satu persatu naik ke atas perahu tersebut.

“Satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh, delapan” hitung Aby seraya menghitung teman-temannya, takutnya ada yang kurang gitu. Nah, Aby pun bingung kenapa hanya ada delapan orang padahal kan harusnya sembilan. Aby pun memperhatikan satu persatu teman-temannya itu dan ternyata Akbar sudah tidak ada di antara mereka.

Sesaat setelah mereka menyadari bahwa Akbar tidak ada di antara mereka, penjaga kapal itu pun berkata “Ayo kita kembali ke pantai, kita minta bantuan ke penjaga pantai”. Mereka pun kembali ke pantai dan langsung memberitahu penjaga pantai apa yang terjadi dengan mereka serta mereka juga menghubungi Tim SAR agar pencarian Akbar itu cepat ditemukan.

Di tengah-tengah kepanikan mereka Akmal pun berkata “Sebenarnya, Akbar itu gak dibolehin sama Ibunya. Tapi akbar

maksa dan kabur dari rumah. Makanya, kita berdua tadi datang telat". Mendengar perkataan Akmal mereka semua pun menduga bahwa hilangnya Akbar ini karena dia tidak ada izin dari orang tuanya.

Mereka yang mendengar perkataan Akmal tadi pun bingung cara ngejelasin ke orang tua Akmal. Tapi, ketimbang orang tuanya tau dari orang lain kan lebih baik mereka yang memberi tahu. Mereka pun mengabarkan hilangnya Akbar kepada kedua orang tuanya. Orang tua Akbar yang mendengar kabar itu pun kaget sekaget-kagetnya.

Sebulan sudah pencarian Akbar dilakukan. Namun, Akbar juga belum ditemukan. Tim SARpun sudah memberhentikan pencarian serta menyatakan bahwa Akbar telah meninggal dunia dan orang tuanya pun ikhlas dengan kepergian anaknya.

### *10 Year Letter*

Saat itu mereka sudah sibuk dengan pekerjaannya masing-masing. Saat liburan tiba Aby bersama rekan kerja satu kantornya memutuskan untuk pergi berlibur ke sebuah pantai yang masih di area pantai dimana hilangnya Akbar. Aby pun berangkat di malam hari dengan teman-temannya dan menggunakan sekitar 8 mobil.

Aby yang sedang duduk di samping temannya yang sedang menyetir itu pun harus menemani temannya agar temannya itu tidak tidur. Saat mereka melewati perkebunan pisang, Aby melihat ada sosok putih yang ternyata itu pocong. Aby yang melihat itu hanya diam agar temannya yang sedang menyetir itu tidak ikut panik.

Sesaat setelah Aby melihat penampakan itu, dia kesurupan dan berkata "Ayo pulang". Temannya yang menyetir pun berkata

“Masa pulang sih, kita aja belum nyampek tujuan”. Mendengar jawaban teman di sampingnya Aby pun melotot dan disaat itu juga teman di sampingnya itu sadar bahwasannya Aby telah kesurupan. Aby yang mendengar penolakan dari temannya pun langsung membuka pitu mobil dan ingin meloncat keluar. Namun, untungnya tidak terjatuh karena dia menggunakan Selt Belt dan mobil yang ditumpangi Aby itu pun berhenti di samping perkampungan warga.

Teman kerja Aby itu pun berusaha menyadarkan Aby namun Aby tidak kunjung sadar. Setelahnya, ada seorang warga yang perawakannya seperti seorang ustadz berkata “Ayo bawa dia ke rumah saya. Nanti saya akan obati dia”. Mereka pun menuruti permintaan ustadz itu.

Sesampainya di rumah ustadz itu. Aby pun diruqyah dan diminumkan air yang sudah dibacakan doa. Setelahnya, Aby pun mengamati pekarangan rumah ustadz itu dan di situlah Aby melihat dua sosok. Yaitu sosok bertubuh besar hitam legam dan sosok sahabatnya yang telah hilang 10 tahun lalu.

Aby pun memberi tahu kepada ustadz bahwa dia melihat dua sosok itu. Lalu ustadz bertanya “Kamu kenal dengan sosok yang ada di samping sosok yang bertubuh besar itu?”. Aby pun menjawab “Dia sahabat saya pak ustadz yang sudah hilang sepuluh tahun yang lalu”. “Itulah alasan mengapa kamu diajak pulang olehnya. Dia ingin mengajakmu ke alam mereka. Namun, tenang saya telah mengusirnya dari tubuhmu”.

~END~



## Lukisan Perpustakaan

**D**i satu sekolah menengah atas yang saat itu siswa dan siswinya sedang berhamburan dan antri ke perpustakaan untuk meminjam buku. Di tengah-tengah keramaian tersebut ternyata ada dua orang yang sedang tidak masuk. Padahal di hari itu adalah jadwal kelasnya untuk meminjam buku. Namanya adalah Irfan dan Riko.

Keesokan harinya Irfan dan Riko memutuskan untuk berangkat lebih pagi dari sebelumnya. Sehingga mereka sampai di sekolah jam 05.30. Mereka berangkat pagi karena akan meminjam buku yang belum sempat mereka pinjam. Sesampainya di sekolah, Irfan dan Riko memutuskan untuk duduk di depan perpustakaan seraya menunggu bu Ajeng (penjaga perpustakaan) datang.

Di tengah-tengah keheningan mereka berdua, Irfan menyeletuk “Eh, Riko lo tahu gak di rak paling belakang perpustakaan tuh ada foto cewek yang katanya misterius dan tatapannya kosong”. Mendengar celetukan Irfan, Riko ternyata menjawab dengan serius “Iya, katanya lukisan itu sudah ada sejak tahun 1997”. Irfan pun berkata lagi “Lho kok bisa tahu sih”. Riko pun menjawab “Ya, kan mama gue sekolah di sini dan dia seangkatan sama mama gue”. “Tapi sih gue rada gak percaya sama mitos itu” tambah Irfan.

Setelah Irfan mengatakan hal itu, datanglah bu Ajeng seraya berkata “Eh, kalian ngapain di sini?”. Irfan dan Riko yang mendengar suara bu Ajeng pun menjawab “Kita mau minjam buku bu. Soalnya kalau minjam nanti takutnya ngantre panjang”. Mendengar jawaban siswanya bu Ajeng pun segera membukakan pintu untuk keduanya.

Di dalam perpustakaan mereka pun mencari buku-buku apa yang sekiranya mereka butuhkan. Saat itu, Irfan dan Riko sedang mengambil buku yang ada di rak paling belakang perpustakaan. Irfan pun melihat lukisan yang ia bicarakan tadi dan berkata “Riko, itu tuh lukisannya”. Mereka berdua pun menatap ke arah lukisan itu yang menampilkan seorang gadis berbaju putih biru.

Sehingga mereka berdua tidak sadar bahwa bu Ajeng sudah berdiri di belakang mereka. “Gimana? Cantikkan ibu pas masih sekolah?” kata bu Ajeng mengagetkan keduanya yang sedang termenung menatap lukisan gadis itu. Mendengar pertanyaan bu Ajeng mereka kaget kenapa bu Ajeng ini melontarkan pertanyaan seperti itu? dan mereka sudah mengira bahwa yang tadi itu bukan bu Ajeng tapi sosok yang ada di lukisan dan dia menyerupai bu Ajeng. Saat menoleh ke belakang betapa terkejutnya mereka saat mereka melihat sosok yang mukanya hancur, leher yang sudah

patah, serta mata dan hidung yang mengeluarkan darah. Melihat penampakan itu mereka pun kaget dan pingsan.

Saat terbangun, mereka sudah ada di UKS. Dan mereka ditanya oleh guru yang menjaga UKS “Kenapa kalian kok bisa ada di perpustakaan yang jelas-jelas perpustakaan itu terkunci?”. Mereka yang mendengar pertanyaan ibu UKS hanya diam, tidak menjawab pertanyaan itu.

Keesokan harinya, mereka berdua pun mengikuti pelajaran tanpa menggunakan buku. Saat guru yang sedang mengajar itu mengetahui bahwa mereka berdua tidak meminjam buku. Guru itu pun menyuruh mereka berdua untuk meminjam buku saat jam istirahat tiba.

Saat jam istirahat tiba mereka berdua pun memutuskan untuk pergi ke perpustakaan walau dalam hatinya masih merasa takut. Sesampainya di perpustakaan Irfan dan Rikopun bersegera untuk mengambil buku yang mereka butuhkan. Setelahnya, Irfan pun pergi ke meja bu Ajeng seraya menghitung buku yang akan dipinjam dan Alhamdulillah bukunya lengkap. Diapun menghampiri bu Ajeng dan saat itu juga terdengar suara benda jatuh.

Prang.....

Dan ternyata yang jatuh itu lukisan yang katanya keramat itu. Bu Ajeng pun menyuruh Irfan untuk menyandarkan lukisan itu ke dinding. Irfan yang sungkan untuk menolak pun memutuskan untuk pergi ke tempat jatuhnya lukisan itu. Sesaat setelah menyandarkan lukisan itu, Irfan pun berbalik badan dan betapa terkejutnya dia saat melihat setting perpustakaan yang berbeda. Irfan sangat penasaran saat melihat sebuah ruangan yang biasanya digunakan untuk tempat istirahat.

Untuk menghilangkan rasa penasarannya dia pun mengintip dari celah pintu. Dan betapa terkejutnya dia saat melihat gadis yang tergantung dan mata serta hidungnya mengeluarkan darah. Irfan pun langsung berbalik badan, dan dia terkejut saat melihat sosok yang ada di lukisan itu terpampang di depan wajahnya. Sosok itu pun mencekik Irfan. Irfan pun merasa bahwa ini akhir hidupnya. Setelahnya, dia kehilangan kesadaran.

Sebangunnya dari pingsan, betapa terkejutnya Irfan saat dia sudah dikelilingi teman kelasnya. Dan disitu juga ada bu Ajeng (penjaga perpustakaan) dan pak Budi (guru agama Irfan). Pak budi pun bertanya “Sebenarnya kamu ini kenapa Irfan?”. pun menceritakan semuanya, pak Budi yang mendengarnya hanya tersenyum dan menceritakan semuanya.

Kata pak budi saat tahun 1997, saat sedang Masa Orientasi Siswa (MOS) penerimaan siswa baru. Mereka yang sedang mengikuti MOS dan guru-guru di sekolah itu dikejutkan dengan seorang gadis yang gantung diri di perpustakaan. Setahun setelahnya saat pergantian kepala sekolah, banyak sekali siswa-siswi yang kerasukan sosok itu. Dan kepala sekolah itu memerintah guru-guru agar diberi lukisan gadis yang bunuh diri itu di perpustakaan.

Saat lukisan itu terpajang, yang awalnya sering terjadi kesurupan pun menjadi tidak ada lagi kesurupan. Saat Irfan bangun itu juga lukisan yang awalnya ia sandarkan di dinding sudah tidak ada. Dan saat itu juga Irfan dipindahkan ke UKS agar bisa istirahat dengan tenang.

~END~



## Pesan Mantan Dukun

**D**i sebuah kota, ada seorang lelaki yang berprofesi sebagai preman yang memiliki banyak tato di tubuhnya. Tak lama kemudian ada satu peristiwa yang merubah preman itu menjadi mu'allaf namun di jalan yang salah yaitu, ia menjadi seorang dukun yang sangat sakti di kota itu. Yaitu peristiwa dimana semua preman yang memiliki banyak tato itu akan dibunuh.

Lelaki itu bernama pak Misnawi. Dia memiliki tujuh orang anak, 6 laki-laki dan anak keempatnya itu perempuan yang bernama Santi . Di suatu hari pak Misnawi ini mengajarkan ilmu hitam kepada semua anaknya kecuali Santi . “Kenapa sih ayah, kok Santi gak di ajarin juga” ucap Santi yang merasa dirinya dibedakan dari kakak dan adiknya.

“Kamu tidak akan ayah ajarkan ilmu hitam. Kamu harus berjalan di jalan yang benar, jangan ikuti jejak ayah”. Jawab ayahnya. Mendengar jawaban ayahnya dia cukup kecewa karena merasa dibeda-bedakan dengan adik dan kakak-kakaknya.

Di pagi yang cerah ada satu teman Santi yang meminta tolong kepada Santi untuk di antarkan ke dukun. Santi pun mengantarkannya ke dukun yang ada di kota sebelah. Tidak di bawa ke ayah Santi karena ayahnya sudah melepas satu-persatu ilmu hitam yang dia miliki. Dan memutuskan untuk belajar agama Islam lebih dalam. Sesampainya di rumah dukun itu Santi bingung karena saat melihat Santi dukun itu bersimpuh di hadapan Santi .

Lalu setelahnya, dukun itu kesurupan wanita yang tutur katanya sangat halus dan mulai berkata dengan diawali ayat suci Al-Qur'an. "Hai anak cantik, aku adalah penjagamu, jika kamu ingin melihatku mantapkanlah dalam hatimu keinginan itu". Ucap sang dukun yang sedang kesurupan, dan setelahnya dukun itu pun sadar kembali.

Santi yang mendengar perkataanya sosok yang merasuki dukun itu pun bertanya "Maksudnya apa ya pak?". Lalu dukun itu menjawab. "Dia adalah salah satu peliharaan muslim ayahmu yang ditugaskan untuk menjagamu. Kamu adalah anak satu-satunya yang bisa menolong ayahmu saat akan meninggal nanti. Dan dari lahir kamu sudah memiliki kemampuan untuk belajar ilmu hitam, bahkan bisa melebihi ayahmu". Ucap dukun itu.

"Tapi, kenapa saya dilarang untuk menjadi dukun?" tanya Santi lagi. Dukun itu pun menjawab "Kalau itu saya kurang tahu. Tanyakan saja pada ayahmu".

Sesampainya di rumah Santi pun bertanya pada ayahnya "Yah, kenapa sih aku gak boleh jadi dukun? Padahal katanya aku ini punya potensi besar untuk menjadi dukun". Lalu ayahnya menjawab "Ayah tidak ingin menjadikanmu dukun karena ayah ingin kamu menjadi seseorang yang taat kepada Allah. Biarkanlah kakak atau adikmu jika ingin menjadi dukun. Kamu juga nanti yang akan menolong ayah saat ayah meninggal dunia nanti.

Hanya kamu yang bisa melepaskan ilmu hitam itu. Dan jika kamu menjadi dukun ucapanmu itu bisa saja menjadi nyata". Jawab sang ayah.

Mengetahui jawaban ayah, Santi pun terenyuh. Yang awalnya dia merasa dibeda-bedakan, sekarang dia merasa tidak ada perbedaan di antara saudara-saudaranya".

Ayah Santi saat itu berkeinginan untuk haji ke Baitullah dan setelah pulang haji ia berkeinginan untuk mempelajari lebih dalam tentang agama Islam. Tak butuh waktu lama iapun bisa membaca Al-Qur'an dengan fasih dan mengajarkannya kepada semua anak-anaknya.

Di tanggal 11 Maret 2021 lalu, ayah Santi menghembuskan nafas terakhirnya. Dan Santi pun ingin memindahkan semua barang-barang ayahnya (yang berhubungan dengan ilmu hitam). Namun, saat pak Asep (yang membantu memindahkan barang-barang ayah Santi ) berkata bahwa ada 3 benda yang tidak boleh dipegang siapa pun kecuali Santi . Setelah beberes Santi pun membawa 3 barang itu ke rumahnya (Uda punya suami, jadi tinggalnya pisah sama orang tua).

Sesampainya di rumahnya ia melihat sebuah benda-benda tersebut. Dan di dalam satu benda itu terdapat satu jin. Yaitu, sosok Puma, harimau putih, dan sosok lelaki berpakaian jubah dan bersorban. Dan ternyata mereka bertiga adalah penjaga Santi . Jadi, saat ini Santi memiliki 4 sosok penjaga. Yaitu, sosok nyai (yang merasuki dukun), sosok puma, sosok harimau putih, dan sosok lelaki bersorban.

Di hari setelah ayahnya meninggal Santi pun bermimpi bertemu dengan semua jin qorin milik kakek dan nenek buyutnya terdahulu. Ada yang baik dan ada pula yang sesat. Disitulah Santi diberitahu mantra-mantra seperti santet, pelet, dan ilmu hitam lainnya. Namun, Santi tetap berpegang teguh untuk mewujudkan

keinginan ayahnya yang ingin Santi ini berjalan ke arah yang benar. Santi pun berusaha melupakan semua mantra-mantra santet itu.

Keesokan harinya, Santi merasa sakit hati pada seseorang dan hampir saja akan membacakan kalimat santet pada orang itu dan akan membuat orang itu meninggal dunia. Namun, belum sempat mengucapkan itu, ia mendengar suara ayahnya yang berkata “Istigfar nak, jangan diucapkan, tahan. Kamu harus berada di jalan yang benar” katanya. Setelah mendengar kata itu Santi langsung beristigfar.

~END~

# BAB 2





## Villa Angker

Ada sekelompok *circle* yang sedang pergi berlibur ke daerah Puncak, Jawa Barat. Di *circle* mereka juga ada seorang anak yang memang bertempat tinggal di puncak dan rumahnya juga lumayan dekat dengan villa yang akan mereka tempati. Nama-nama anak di *circle* itu diantaranya adalah, Ziko (yang tempat tinggalnya di puncak), Reza (Dia ini peka dengan hal-hal tak kasat mata), Septian (Dia juga peka terhadap hal-hal tak kasat mata), Gio (Cowo yang sedikit toxic), Rosa (Gadis yang sangat amat cantik), Lisa (Cewe yang bisa dibilang cantik juga), dan Nia (Cewek yang suka foto-fotoin pemandangan).

Di siang hari mereka memutuskan untuk berkumpul di rumah Reza dan langsung berangkat ke villa. Nah, ternyata villa mereka ini ada di pegunungan yang di sampingnya ada bukit kecil. Sesampainya di villa mereka merasa aneh karena hawa villa itu sangat tidak enak dan juga lembab.

Reza dan Septian yang memang peka dengan hal-hal tak kasat mata hanya diam saat ternyata di villa yang akan mereka tinggali itu banyak sosok-sosok yang begitu seram. Mereka diam karena tidak ingin membuat teman-temannya ketakutan. Mereka pun melanjutkan untuk membereskan barang-barang yang mereka bawa.

Di sore harinya, sekitar jam 15.00 mereka pergi ke air terjun yang berada tepat di belakang villa mereka. Sesampainya di villa Giopun menyeletuk “Anjir, bagus banget”. Reza yang mendengar celetukan Gio pun berkata “Eh jangan sembarangan”. Mendengar perkataan Reza, Gio hanya mengiyakan dan lanjut berfoto-foto Ria.

Saat mereka sedang sibuk berfoto-foto ada sekelompok monyet yang melingkari mereka dan ada satu monyet yang seperti memakai mahkota seperti raja. Nia yang melihat monyet-monyet itu pun menfoto monyet itu. Namun, saat melihat hasilnya foto itu malah ngeblur.

Mereka yang risih dengan keadaan monyet itu pun langsung memutuskan untuk kembali ke villa. Namun, di tengah perjalanan, betapa terkejutnya mereka saat melihat Rosa yang tiba-tiba berlari ke belakang gazebo yang ada di samping air terjun itu. Ketika kembali kepada teman-temannya, saat itu ternyata Rosa sedang kesurupan seraya membawa bunga.

Mereka yang melihat itu pun memutuskan untuk kembali ke villa. Dan saat itu juga semuanya ikut kesurupan, kecuali Ziko dan Reza. Mereka berduapun memutuskan untuk membawa teman-teman mereka ke rumah Ziko. Namun, menyadarkan mereka yang sedang kesurupan tidak semudah yang Reza bayangkan. Mereka bisa sadar saat jam sudah menunjukkan jam 03.00 pagi.

Mereka pun berterima kasih ke warga setempat dan orang tua Ziko. Dan mereka memutuskan untuk mengambil barang-barang

di villa itu dan langsung pulang ke rumah masing-masing. Dan mereka memutuskan untuk tidak lagi menyewa villa di tempat itu.

Seminggu setelah kejadian itu mereka dikejutkan dengan kabar meninggalnya mama Ziko. Mereka pun memutuskan untuk melayat ke rumah Ziko. Namun, pada saat melewati villa itu mereka mengingat semuanya. Dan setelah mendengar kabar-kabar dari warga sekitar, ternyata villa itu sudah lama kosong.



## Yu Rima

**D**i suatu desa, ada seorang wanita muda yang bernama Sunima atau sering dipanggil dengan sebutan yu Rima dan ia berprofesi sebagai penari. Dan dia adalah anak tiri dari seorang yang memiliki sanggar tari di desa itu. Karirnya melejit begitu cepat hingga ia dikenal sebagai orang yang paling kaya di desa itu. Dia juga tidak memiliki suami.

Di hari yang cerah, terdengar suara dari speaker masjid yang mengumumkan meninggalnya yu Rima. Semua wargapun bersama-sama berbondong-bondong pergi untuk mengurus jenazah yu Rima. Namun, di tengah-tengah perjalanan terdapat warga yang sedang berkumpul mengelilingi pak Asep (keluarga dekat yu Rima). Pak Asep seperti ingin menyampaikan sesuatu namun, tidak sempat karena keburu langsung disuruh pergi ke rumah yu Rima oleh pak Agus.

Katanya, yu Rima ini awalnya mengalami sakit yang tidak biasa. Tak lama setelah sakit itu, yu Rima dikejutkan dengan bau badannya yang sangat menyengat. Sehingga semua warga tidak tahan dengan bau itu. Yu pun memutuskan untuk pindah ke paling selatan desa, dan membangun rumah dengan menggunakan batu dan rajutan bambu. Dan meninggallah yu Rima di rumah itu.

Namun, setelah kematian yu Rima warga diresahkan kembali dengan arwah yu Rima yang katanya gentayangan. Saat itu seorang satpam yang kita sebut namanya pak Jali, sedang berpatroli mengelilingi kebun semangka dan dekat dengan rumah yu Rima. Namun, fokus pak Jali memudar saat mendengar suara wanita menangis. Iapun mencari keberadaan wanita itu dan bertanya “Neng kenapa neng?”. Namun si wanita itu berdiri dengan wajah yang mengeluarkan darah dan kepala yang hancur seraya berkata “Bukan aku yang membunuhnya. Aku hanya ingin mengambil hakku”. Melihat penampakan itu pun pak Jali segera kabur dari tempat itu dan melapor kepada aparat desa.

Aparat desa yang mendapat banyak laporan tentang arwah gentayangan dari yu Rimapun mengadakan rapat dan mengundang seluruh warga desa. Warga desa pun menghadiri rapat itu. Mereka berdiskusi, dan ada satu bapak yang berkata “Menurut saya yu Rima itu ingin menyampaikan pesan kepada kita. Gimana kalau kita tanya aja ke Pak Asep, kan dia keluarga dekatnya” ujar warga itu. Semua warga dan perangkat desa setuju, lalu pak Agus pun berkata “Tapi, perwakilan saja. Soalnya pak Asep lagi sakit. Dan ada di rumah saya”. Namun, belum sempat warga mengiyakan, yang dibicarakannya inipun datang. Siapa? Ya pak Asep datang.

Pak Asep datang dengan menggunakan pakaian yang sudah basah dan lusuh. Di belakangnya ada seorang ibu-ibu yang

dikenal dengan nama ibu Dahlia, ia mengikuti pak Asep dengan tangan yang memegang payung. Setelah sampai di kerumunan itu dan bapak yang sedang memakai jaket melepaskan jaketnya, dan memakaikan jaket itu ke pak Asep.

Disitu bu Dahlia menjelaskan, bahwa pak Asep baru saja datang dari makam yu Rima. Bu Dahlia yang khawatir menyikuti pak Asep hingga ke tempat rapat. Begitulah cerita dari bu Dahlia.

“Kalian semua harus tahu ini, ini gak bisa dirahasiakan terus. Kalian harus tahu tentang yu Rima” ucap pak Asep. “Baiklah pak Asep ceritakan saja tidak apa-apa” ucap salah satu perangkat desa.

Konon katanya saat yu Rima diundang menari ke acara partai. Sesampainya di tempat itu yu Rimapun pergi ke kamar yang dikhususkan untuknya. Namun, ada petinggi partai itu yang menghampiri yu Rima dan mengajaknya melakukan hubungan intim. Namun, yu Rima menolak ajakan itu mentah-mentah. Dia juga tetap melakukan tugasnya yaitu menari di acara partai itu. Setelah acara selesai yu Rimapun meminta bayaran sisa dari DP yang diberikan di awal. Namun, bukannya diberi uang, Yu Rima malah disuruh untuk berhubungan intim terlebih dahulu bersama sang petinggi partai itu. Namun, yu Rima tetap kekeh dan langsung pulang. Ia berpikir tidak apa jika dia tidak mendapat bayaran, ketimbang dia harus merelakan keperawanannya demi bayaran semata.

Pak Asep yang mengetahui itu pun mencari bantuan untuk menghubungi pak Ridwan agar bisa menjaga yu Rima. Namun, niat pak Ridwan malah mengambil kesempatan dalam kesempatan, yang ternyata ia menyukai yu Rima. Dimana dia menyewa preman untuk merampok rumah yu Rima, dan Pak Ridwan menjadi pahlawan dimana dia menolong yu Rima. Namun, dia juga mengambil kesempatan untuk melecehkan yu

Rima. Namun untung saya pak Asep datang, gak jadilah dia yang mau ngelecehin yu Rima.

*Plot twisnya*<sup>1</sup> adalah ternyata pak Ridwan ini adalah suami dari bu Dahlia. Bu Dahlia yang tidak terima karena menyukai yu Rima, iapun menyantet yu Rima yang mengakibatkan yu Rima meninggal dunia.

Dari cerita ini kita dapat pelajaran bahwa semua yang berharga tidak dapat digantikan dengan uang.

~END~

---

<sup>1</sup> Kejadian tidak terduga



## Karena Ucap Sumpah

**D**i sebuah SD, ada dua orang sahabat yang bernama Raya dan Aul. Mereka berdua duduk di kelas 4, saat ini mereka sedang piket kelas. Namun, perhatian mereka teralihkan ketika mendengar suara rak buku yang ada di kelas mereka paling belakang, mereka pun menoleh ternyata rak buku itu bergetar sehingga buku yang ada di rak itu berjatuh. Mereka pun kabur ke luar kelas.

Setelah kejadian itu, Raya tidak masuk selama 2 minggu. Setelah 2 minggu Raya tidak masuk, akhirnya dia masuk juga. Namun, saat jam pelajaran tiba Aul ingin meminjam tipe-x ke teman yang ada di belakang bangkunya. Saat dia melihat ke belakang, ia melihat Raya dengan mulut yang miring dan tangan yang hendak pencakar teman sebangkunya. Aulpun berteriak "Arin awass" ucapnya pada anak yang duduk di samping Raya. Arin pun reflek menghindar dari Raya yang saat itu sudah

mengeluarkan air liur dari mulutnya dan saat itu juga Raya pingsan.

Teman sekelas Rayapun memanggil guru dan Raya langsung dibawa ke ruang guru. Aulpun membantu membereskan barang-barang Raya di kelasnya. Namun, anehnya air liur yang tadi menetes dari mulut Raya itu mengeras. Namun, mereka tidak menghiraukan itu. Mereka mempercepat memasukkan barang-barang Raya ke dalam tasnya.

Setelah kejadian itu, Raya tidak masuk kembali 3 minggu lamanya. Saat itu teman-teman Raya sedang latihan baris berbaris untuk mengikuti lomba. Di saat latihan berlangsung, Aul melihat Raya yang sedang duduk di warung depan sekolahnya seraya melambaikan tangan kepada teman-temannya dan berkata “Nanti ke rumah ya”. Lalu mereka hanya menjawab “Oke”.

Sesuai janjinya Aul dan teman-temannyapun menjenguk Raya di rumahnya. Sesampainya di rumah Raya, mereka pun senang bukan main. Raya sangat senang karena teman-temannya menepati janjinya. Namun, 5 menit kemudian Raya linglung dan tidak ingat apapun. Tapi, 5 menit setelahnya ia sadar lagi.

Aulpun menyarankan kepada mama untuk membawa Raya ke pak ustad. Mama Raya pun berkata “dia sudah dibawa ke pak ustadz, terus katanya pak ustadz dalam tubuh Raya ada 10 jin yang susah untuk dikeluarkan”. Teman-teman raya pun terkejut saat mendengar pernyataan itu.

Beberapa hari setelah menjenguk Raya, akhirnya raya masuk kembali. Saat jam pulang tiba, Raya dan teman-temannya bermain nyanyi-nyanyian. Namun, saat Raya sedang bernyanyi ternyata ada suara yang mengikutinya. Raya dan teman-temannyapun menoleh ke belakang, dan ternyata di belakang ada seseorang yang bertubuh besar sedang mengintip mereka. Mereka pun langsung mengejar orang itu. Saat setelah sampai di pohon srikaya

orang itu menghilang. Raya dan teman-temannya pun memutuskan untuk pulang ke rumah.

Setelah kejadian itu keesokannya Raya kembali tidak masuk sekolah selama 1 bulan. Setelah sebulan ternyata Aul mendengar suara speaker masjid yang menyiarkan bahwa Raya telah meninggal dunia.

Teman-teman Rayapun berkumpul di rumah Aul dan langsung pergi ke rumah Raya. Sesampainya di rumah Raya, Aul melihat sesuatu yang mengerikan dimana ia melihat kuku Raya yang sudah menghitam dan kepala Raya yang dipenuhi kutu hingga ke kain yang menutupinya.

Keesokan harinya setelah pemakaman Raya, guru Aul memanggil orang tua Raya dan Aul ke rumah guru itu. Orang tuanya bertanya "Apakah Raya pernah bercerita sesuatu?". Aul pun menceritakan bahwa ternyata Raya itu sudah ditargetkan oleh seorang nenek-nenek.

Dan bapak Raya menceritakan, bapaknya pernah bermimpi Raya dan adiknya bermain sepeda. Lalu, mereka berdua jatuh ke jurang tapi mereka nyangkut di pohon. Dan Raya menyelamatkan adiknya. Lalu, Rayalah yang jatuh ke jurang. Ternyata beberapa minggu lalu Raya berpesan pada Aul jika terjadi apa-apa kepadanya. Dia menyuruh Aul untuk bilang ke orang tuanya agar adiknya dipindahkan dari sekolah itu.

Alasan Raya meminta adiknya dipindahkan dari sekolah itu, karena beberapa tahun silam ayah Raya pernah mengucapkan sumpah serapah kepada nenek pemilik lahan sekolah anaknya. Ayahnya berkata "Jika anakku sekolah di sini, anakku itu akan meninggal sebelum lulus SD". Dan itu sudah terjadi pada Raya. Dan mengejutkannya lagi kakak Raya juga mengalami hal yang sama dengan Raya.

Menurut Aul nenek itu memang pemilik lahan sekolah. Dan sudah dituakan di desa itu, semua warga menghormatinya kecuali bapaknya Raya. Ternyata nenek itu juga punya ilmu hitam yang sangat tinggi, jadilah Raya dijadikan target tumbal.

~END~



# Apartement Unit 1461

**A**da sepasang suami istri yang bernama Gery dan Laras. Mereka berdua tinggal di apartemen Z yang ada di kota Bandung tepatnya di unit 1463. Awalnya memang tidak terjadi apa-apa. Namun, di bulan ke-4 mereka tinggal di apartement itu ada yang mengganjal dari apartement sebelahnya yaitu apartement unit 1461.

Di bulan keempat mereka tinggal di apartment itu, terdengarlah suara mesin air yang menyala dan suara seperti orang yang sedang memaku dinding. Laras pun bertanya pada suaminya "Pah, di unit sebelah ada yang nempatin tah? Soalnya mesin airnya bunyi terus". Gery pun menjawab "Iya mah, orang papah aja tadi satu lift bareng kok, malahan kita makan bareng di

*foodcourt*” jawab Gery. Awalnya Laras percaya-percaya saja dengan ucapan suaminya.

Namun, saat malam tiba ia mendengar lagi suara mesin air yang berbunyi dan suara orang yang sedang memaku dinding itu. Setelah shalat Magrib Laras memutuskan untuk pergi ke balkon seraya menghirup angin segar. Namun, ia tak sengaja melihat balkon unit sebelah yaitu unit 1461 yang sangat gelap dan di dalam unit itu pun gelap. Laras pun bingung dan membatin ‘Lah kenapa unitnya gelap padahal katanya mas Gery ada yang nempatin, tapi kok gelap ya’.

Saat Gery sudah pulang dari kantor Laras pun bertanya “Pah, unit 1461 itu emang ada orangnya? Soalnya aku tadi lihat lampunya gak ada yang hidup. Takut terjadi apa-apa sama bapak-bapak yang tinggal disana”. Namun, lagi-lagi Gery menjawab “Unit itu ditempatin kok mah orang aku juga ketemu sama bapak itu” jawab Gery yakin.

Mendengar jawaban Gery yang belum membuat hati Laras ini tenang. Laras pun memutuskan untuk tidur, Gery ikut tidur nih di samping laras. Namun, Laras belum juga bisa tidur karena mendengar suara yang sama di unit 1461. Laras pun memutuskan untuk membuat susu coklat hangat ke dapur.

Setelah membuat susu coklat itu Laras menaruhnya di meja depan TV, lalu dia pergi ke luar kamarnya untuk mengecek kamar 1461. Namun, saat diketuk suara itu menghilang dan tidak ada jawaban apapun dari dalam. Laras pun memutuskan untuk kembali ke kamarnya dan meminum susu coklat yang dibuatnya tadi sambil nonton TV. Saat nonton TV itulah, suara dari unit 1461 terdengar lagi, dan saat itu juga Laras memutuskan untuk tidur.

Keesokan harinya Laras menyuruh sang suami untuk membeli makanan di bawah apartment. Geripun mau-mau saja disuruh istrinya. Setelah Gery membeli bahan-bahan yang

dibutuhkan itulah, ia berpapasan dengan bapak yang tinggal di unit sebelah. “Eee mas baru datang belanja toh?” ujar bapak itu. Gery pun menjawab “Eh iya pak”. Ternyata Laras juga mendengar suara bapak itu. Namun, Laras tetap kekeh percaya kalau unit 1461 itu kosong.

Laras pun memutuskan untuk bertanya ke suaminya. “Pah, itu tadi bapak-bapak yang tinggal di unit sebelah tah? Gimana ciri-cirinya?” tanya laras. Suaminya pun menjawab “Iya dia bapak-bapak yang tinggal di unit sebelah. Bapak itu memakai baju flanel kotak-kotak warna dongker, dan celana kain hitam”.

Laras yang mendengar jawaban Gery pun memutuskan untuk melihat ke CCTV yang ada di depan lorong apartemennya itu. Laras pun bertanya kepada satpam yang menjaga di lobi apartemennya itu “Bapak, apa bapak tadi melihat bapak-bapak yang pakai pakaian flanel kotak-kotak dongker dan celana kain hitam?”. “Enggak mbak, tadi adanya Cuma bapak-bapak yang ngangkat galon dari unit 1403” ucap sang satpam. Laras pun kaget mendengar jawaban satpam itu.

“Kalau boleh tahu ya pak, apa di unit 1461 itu ada yang nempatin pak? Soalnya saya sering ngedenger suara-suara orang lagi maku tembok sama suara mesin air” tanya Laras lagi. “maaf mbak, tapi setahu saya unit 1461 itu sudah lama kosong mbak” jawab bapak itu. Laras yang mendengar jawaban satpam itu pun tidak jadi untuk melihat cctv, melainkan dia memutuskan untuk kembali ke unitnya.

Sesampainya di unitnya itu ia menceritakan kepada suaminya semua yang dia tanyakan pada satpam tadi. Laras pun menyuruh suaminya untuk menghubungi pemilik apartmen ini.

Gery pun menuruti permintaan istrinya, ia pun langsung ngechat nih ke pemilik apartmen yang isinya ‘selamat siang ibu Widya, apakah unit 1461 ini ada orangnya?’. Tak lama kemudian

ibu Widya pun menjawab pesan itu 'setahu saya sih pak, di unit 1461 itu gaada penghuninya, tapi unit itu sudah ada yang punya loh mas. Memangnya kenapa?'

Mendengar jawaban bu Widya pun Hery langsung menceritakan semua yang dialaminya di bulan-bulan sebelumnya. Dan akhirnya Ibu Widya pun memutuskan untuk pergi ke aptment itu besok pagi.

Keesokan harinya ibu Widya pun menepati janjinya untuk menemui Laras dan juga Gery. Ia pun langsung mengecek pemasukan dan pengeluaran air dari tiap-tiap unit di aptment itu. Namun, betapa terkejutnya saat dicek ternyata air yang keluar di unit 1461 itu 0 (tidak ada air yang dikeluarkan). Dan terkejutnya lagi, tagihan listrik di unit itu juga 0.

Gery yang melihat itu pun menceritakan pada Ibu Widya bahwa dia pernah bertemu dengan bapak itu. Dijelaskan lah ya. Lalu ibu Widya pun jadi kepo juga nih, siapa sih yang di unit 1461 ini. Bu Widya pun berjanji akan melihat cctv di lantai 14 itu esok harinya.

Di pagi harinya pn ibu widya melihat cctv dan mengabarkan bahwa saat itu pak Gery berjalan sendirian dan tidak berpapasan dengan siapa pun. Gery yang mendengar berita itu pun mengusulkan kepada Ibu Widya untuk menghubungi pemilik unit itu. Ibu Widya pun menuruti saran dari Gery.

Namun, saat setelah dihubungnya pemilik unit itu. Di unit itu memang tidak ada penghuninya, dan pemilik unit itu ada di luar kota serta dia sudah sekitar 1 tahunan tidak mengunjungi unit itu. Lalu, pemilik unit itu juga bercerita bahwa saat dia mengunjungi unitnya, unitnya itu selalu berantakan dan tercium bau anyir darah dari kamar mandi. Saat di cek di wastafel kamar mandi itu ternyata ada rambut panjang yang entah milik siapa.

Setelah mereka menelusuri unit 1461 itu, unit 1461 ini sudah tidak pernah ada suara- suara apapun. Dan mereka berdua pun memutuskan untuk pindah dari apartment z itu ke apartmen yang lain.

~END~



## Kisah Keluarga Di Mess Spg

Ada 25 orang karyawan termasuk Sarah baru yang bekerja sebagai bagian dari pabrik rokok. Mereka juga disediakan mess yang jaraknya lumayan dekat dengan gudang rokok tersebut. Mereka pun segera pergi ke mess itu. Bentuk mess itu yaitu rumah dengan gaya jaman dulu dan lantai dua, mess ini memiliki 6 kamar tidur. 3 di atas dan 3 di bawah.

Di setiap kamar itu ada 2 spring bad yang besar, sehingga 1 kamar berisi 4 orang. Sarah sekamar dengan Dina, Ika, dan Nisa. Awalnya tidak ada gangguan sama sekali, mereka melakukan aktivitas seperti biasa.

Setelah 1 bulan tinggal di mess itu, saat malam jum'at sekitar jam 22.00 malam Sarah belum tidur. Namun, saat itu Sarah

mendengar lantai atas rame sekali. Sarah memutuskan untuk melihat ke lantai atas yang ternyata tidak ada apa-apa. Dia pun memutuskan untuk turun ke bawah lagi.

Sarah pun memutuskan untuk masuk ke kamarnya. Saat dia sudah mendudukkan bokongnya di kasur, tiba-tiba ada ketokan pintu dan ternyata itu Riska yang tidur di lantai atas. Saat itu Riska terlihat sangat pucat namun, Sarah menghiraukannya. Riska pun juga duduk di samping Sarah.

Saat sudah tengah malam, Sarah pun juga mengantuk. Sarah pun berkata kepada Riska "Riska yuk tidur yukkk". Namun, saat ia menoleh ke belakangnya ia tidak melihat kehadiran Riska yang tadi duduk di sebelahnya. Sarah pun membangunkan Dina untuk mencari Riska. Mereka pun memutuskan untuk pergi ke kamarnya Riska. Dan betapa terkejutnya mereka setelah mendengar pengakuan Riska yang katanya tia tidak pernah pergi ke kamar Sarah. Mereka pun akhirnya memutuskan untuk kembali ke kamar mereka.

Sesaat setelah mereka tiduran di kasur kamarnya ada suara ketokan pintu. Tok tok tok.... Dina pun akhirnya membukakan pintu itu dan ternyata tidak ada orang. Dina pun akhirnya duduk kembali. Namun, saat itu terdengar lagi suara ketokan pintu, tok tok tok.... dan sekarang bergantian Sarah pun yang membukakan pintu. Namun, sama seperti Dina ia tidak melihat siapa-siapa di depan pintu. Sarah pun menolehkan kepalanya ke kanan dan ke kiri. Saat menolehkan kepalanya ke kiri ternyata ada yang meniup telinga Sarah. Sarah pun reflek membanting pintu kamarnya yang membuat semua teman yang ada di kamarnya terbangun.

"ada apa sih, kok rame" ucap Ika. "tadi ada yang niup telingaku" jawab Sarah. Mereka pun sama-sama kagetnya dan memutuskan untuk tidur 1 ranjang berempat dan Nisa ini kebagian tempat di ujung kasur. Saat yang lain sudah terlelap,

Nisa belum juga bisa tidur, ia pun memutuskan untuk bermain *HandPhone*. Namun, saat jam menunjukkan jam 2 dini hari, Nisa dikejutkan dengan tiupan yang menerpa telinganya. Nisa pun menoleh ke belakang, dan betapa terkejutnya saat Nisa melihat sosok yang seluruh badannya gosong sedang tidur di belakangnya dan menghadap ke arah Nisa. Nisa yang melihat sosok itu pun reflek berteriak sehingga membangunkan seisi rumah itu.

Teman-teman Sarah pun semuanya menghampiri kamar Sarah karena mendengar teriakan Nisa. Nisa pun menceritakan apa yang dia alami. Dian pun menjawab, jadi bener yang aku lihat. Ternyata Dian ini katanya juga melihat sosok yang dilihat Nisa. Mereka ber-25 pun memutuskan untuk tidur di kamar Sarah.

Seesokan harinya mereka pun beraktivitas seperti biasa. Saat jam menunjukkan jam 19.00 mereka baru pulang dari gudang, ada yang memutuskan untuk tidur dan ada yang memutuskan untuk mandi. Saat itu Mia sedang mengantre untuk mandi. Mia yang tak sabaran pun berkata "Oi masih lama ga". Lalu orang yang ada di kamar mandi itu pun menjawab "Nanggung" Mia pun terkejut mendengar jawaban itu, karena itu suara laki-laki. Mia pun kembali berteriak "woi siapa kamu" namun sosok itu tak menjawab.

Dian yang mendengar Mia berteriak di depan kamar mandi pun menghampiri Mia. Dian pun berkata "Apasih Mi, kok teriak-teriak". Mia pun menjawab "di kamar mandi ada suara cowok. Padahal tadi aku lihat yang masuk itu dina". "apasih lihat tuh Dina lagi nonton tv" jawab Dian seraya menunjuk Dina yang memang sedang menonton tv bersama Sarah.

Di saat itu juga Mia memutuskan untuk membuka kamar mandi itu. Dan setelah dibuka memang tidak ada orang di dalam kamar mandi itu. Lalu mereka berdua pun menolehkan kepalanya ke samping, dan betapa terkejutnya mereka saat melihat sosok

bapak-bapak yang matanya melotot dan perut yang mengeluarkan darah. Saat itu juga Mia dan Dian berteriak. Dan menceritakan apa yang dia lihat kepada teman-temannya. Mereka pun memutuskan untuk tidur bareng-bareng. 1 kamar nih saat itu diisi 12 orang.

Saat malam sudah menyelimuti dan teman sekamar Sarah pun sudah tidur. Sarah mendengar ada suara seperti orang yang sedang menggoreng di dapur. Sarah pun memutuskan untuk melihat siapa yang menggoreng di tengah malam begini. Sesampainya di dapur memang ada orang tapi, saat orang itu berbalik badan betapa terkejutnya Sarah saat melihat sosok ibu-ibu yang perutnya terbuka dan organ dalamnya keluar semua. Sarah yang melihat itu pun pingsan di tempat.

Saat Sarah bangun jam sudah menunjukkan jam 12.00 siang. Mereka sengaja tidak masuk karena kejadian yang mereka alami. Mereka juga sudah izin kok ke pihak pabrik.

Di tengah teriknya matahari itu Dina dan Dian pun memutuskan untuk membeli makan di warteg yang dekat dengan rumah yang mereka tinggali. Namun, di tengah jalan ada satpam yang dipanggil Kang Deden bertanya pada mereka berdua "Neng, emang betah tinggal di rumah itu? Padahal loh Akang kalau patroli lewat depan rumah itu sering ada yang manggil nama Akang loh neng. Terus di sana akang juga lihat ibu-ibu yang organ dalamnya keluar". Mereka pun terkejut mendengar cerita dari Kang Deden.

Dina pun bertanya "emang ada apa sih kang di rumah itu?". Namun, bukannya menjawab kang Deden malah diam. Untungnya saat itu ada seseorang desa yang bernama Pak Ali mendengar percakapan mereka dan pak Ali ini pun menceritakan asal usul rumah itu.

Jadi, ternyata rumah itu dulunya dihuni oleh tiga orang yaitu ayah, ibu, dan 1 anak perempuan mereka. Saat itu anak perempuannya gagal nikah karena calon suaminya itu menghamili mantan pacarnya dan memutuskan untuk menikahi mantan pacarnya itu untuk bertanggung jawab. Gadis itu pun tidak terima dan mencoba untuk bunuh diri. Namun, selalu diketahui oleh kedua orang tuanya, yaa ga jadi lah bundirnya. Tapi, di suatu hari sang mama ini hendak mengantarkan makan siang ke kamar sang anak tunggalnya. Namun, saat mamanya ini membuka pintu kamar anaknya, betapa terkejutnya mamanya ini melihat anaknya yang bunuh diri dengan cara membakar dirinya hidup-hidup.

Mamanya ini pun stres berat karena kehilangan anaknya. Dia pun juga membunuh dirinya sendiri dengan menyayat perutnya hingga organ dalamnya keluar. Sedangkan sang ayah ini juga ikutan bunuh diri dengan cara menggantungkan dirinya di kamar mandi. Itulah cerita dari sesepuh desa yang bernama pak Ali.

Mereka yang mendengar cerita itu pun pamit untuk membeli makan. Setelah membeli makan mereka pun menceritakan apa yang diceritakan pak Ali kepada teman-temannya. Dan mereka pun memutuskan untuk pindah dari rumah tersebut.

~END~

# BAB 3





## Bunda

Ada sebuah gadis yang bernama Nina. Dia juga memiliki adik laki-laki yang bernama Miko, mereka hanya selisih 20 bulan. Namun, semuanya berubah saat Nina akan memasuki SMP. Dimana saat itu Miko didaftarkan di sekolah Boarding School sedangkan Nina hanya sekolah di dekat rumahnya saja. Saat berkumpul juga Nina sering di cela karena kulitnya yang gelap.

Semakin sering dia dicela, dia juga semakin sering menangis dan menyendiri di kamarnya. Namun, saat itu ada yang berbeda dimana ia melihat melalui ekor matanya ada bintik-bintik hitam yang sedang melayang. Tapi saat ia menoleh ke arah bintik itu, bintik itu pun menghilang.

Di satu hari saat ia akan menginjak kelas 2 SMP, ia pun meminta Hp kepada orang tuanya. Tapi tidak dibelikan alasannya adalah tidak punya uang. Beberapa hari setelah ia meminta Hp pada orang tuanya ternyata Miko adiknya dibelikan

Hp oleh orang tuanya alasannya agar orang tuanya bisa menghubungi Miko dengan mudah.

Nina yang sakit hati pun memilih untuk menyendiri di kamarnya. Lagi-lagi dia melihat bintik-bintik yang beberapa hari lalu ia lihat. Nina pun tidak menghiraukan itu dan langsung memutuskan untuk tidur.

Seminggu setelahnya, Ibu Nina ditelepon oleh Miko. Dalam sambungan itu Miko berkata “Mah, aku mau liburan sama teman-teman ke jogja. Aku minta uang ya”. Kata Miko.

“Kamu ke jogja sama siapa? Terus naik apa?” tanya mamanya lagi. Miko pun menjawab “Sama temen sekolah mah. Miko maunya naik pesawat, boleh ga minta uang tiketnya?”. “Oke nanti mama transfer”.

Nina yang memang duduk di samping ibunya pun terkejut bukan main. Karena dia juga pengen naik pesawat tapi buat apa gaada yang penting. Sedangkan adiknya Miko dengan gamblangnya meminta uang untuk tiket ke mamanya. Nina yang sakit hati pun kembali ke kamar dan menangis sejadi-jadinya.

Di saat itu juga Nina merasa ada yang memeluknya dan berkata “jangan sedih, kamu anak kuat. Bunda di sini”. Nina pun menoleh dan ia hanya bisa melihat sekelebat bayangan hitam. Ia hanya menghiraukan bayangan itu.

Sosok bayangan ini selalu menenangkan Nina. Hingga saat Nina menaiki bangsu SMA, dia berubah drastis yang awalnya ia mengalah pada adiknya, dia menjadi keras kepala dan melawan orang tuanya. Dan dia juga menjadi lebih cantik dari sebelumnya. Sosok ‘bunda’ ini yang telah mengubah Nina 180 derajat.

Saat pelulusan Nina menjadi anak yang memiliki segudang prestasi. Dia pun diterima di kampus yang sangat besar serta

jurusan favorit. Dia pun mengikuti serangkaian ospek yang diadakan oleh kampusnya itu.

Di masa ospek itu di bertemu dengan seorang laki-laki yang bernama Mahes. Dia juga paham agama dan satu jurusan dengan Nina hanya beda kelas saja. Mereka sering menghabiskan waktu berdua.

Mereka ternyata saling menyimpan perasaan satu sama lain. Saat itu juga Nina menceritakan semua tentangnya termasuk tentang bundanya. Namun, bukan jawaban baik yang didengar oleh Nina. Nina malah mendapat jawaban untuk menjauhi sosok 'bunda' itu, karena itu dapat berpengaruh buruk terhadap Nina. Nina pun akhirnya menjauhi Mahes.

Selang beberapa hari kemudian, Mahes pun mengajaknya pergi ke pengajian. Di sinilah Nina berkata dalam hati 'oh iya, kenapa bunda ga pernah nyuruh aku pergi ke pangajian'. Nina pun menerima ajakan Mahes.

Di sanalah Nina mengetahui bahwa sosok 'bunda' inilah yang membuatnya jauh dari kedua orang tuanya itu. Nina pun memutuskan untuk di ruqyah. Dari situlah Nina dapat melihat sosok asli 'bunda' ini. Sosok ini bertubuh hitam gosong dang sangat menyeramkan. Dan dari saat itu Nina pun terlepas dari sosok 'bunda' itu. Dan berusaha memperbaiki hubungannya bersama keluarganya.

~END~



## Sejak Ibu Menikah Lagi

**A**rxena. Dia adalah seorang anak laki-laki yang sedang menempuh pendidikannya di jenjang SMA. Awalnya, Arxen tinggal bersama kedua orang tua dan neneknya (ibu dari mamanya Arxen). Namun tak berselang waktu yang lama ayah Arxen meninggal dunia karena sakit.

Setelah bapaknya meninggal jadilah Arxen hanya tinggal bertiga bersama ibu dan neneknya. For your information, ibu Arxen ini bekerja sebagai psikolog di Rumah Sakit ternama di kota itu. Awalnya, Arxen tidak ingin lanjut kuliah saat sudah lulus SMA, dia lebih memilih untuk bekerja saja. Tapi, mama Arxen tetap kekeh ingin anaknya kuliah di Universitas yang dia inginkan namun tidak tercapai. Arxen pun menuruti apa yang diinginkan

mamanya. Sepulang sekolah dia pun lanjut untuk les (belajar tapi di luar sekolah).

Di suatu malam saat Arxen baru pulang dari les dia terkejut karena di depan rumahnya ada mobil yang sedang terparkir. Arxen pun berfikir 'oh mungkin ini tamu mama'. Benar saja saat Arxen masuk ke rumahnya disana sudah ada seorang lelaki yang sedang duduk bersama nenek dan mamanya.

"Arxen, sini duduk dulu" ucap mamanya. Arxen yang awalnya berencana untuk istirahat pun ga jadi. "Ini, Om Pras. Dia datang kesini untuk melamar mama" lanjut mama Arxen. Arxen yang terkejut pun berfikir 'ni orang kok langsung nglamar-ngelamar aja padahal baru juga ketemu'. Arxen yang tidak suka karena Om Pras yang ingin melamarnya pun berkata "nama saya Arxen" setelah mengucapkan itu, Arxen pun langsung masuk ke kamarnya.

Sedangkan nenek Arxen pun merasa demikian. Dia merasa bahwa Om Pras ini tidak baik. Sepulangnya Om Pras dari rumah itu, nenek pun menghampiri kamar Arxen. "Arxen kamu gapapa cu?" tanya neneknya. Arsen pun menjawab "ga kenapa-kenapa kok nek. Emangnya kenapa?" tanya Arxen lagi.

"nenek ngerasa Pras itu ga baik" ucap neneknya lagi. Lalu Arxen bertannya "emangnya kenapa nek. Om Pras baik kok" katanya. "tapi nenek ga rela mama kamu nikah sama laki-laki itu, yaudah nenek tidur dulu". Setelah nenek kembali ke kamarnya Arxen pun memutuskan untuk tidur.

Keesokan harinya, di malam hari sekitar jam 01.00 dini hari. Arxen terbangun karena suara ketokan dari pintu utama, yang memang bersebelahan dengan kamar Arxen. Awalnya Arxen ragu untuk membuka pintu itu, yaa karena dia berpikir 'masa sih ada tamu datang tengah malam begini'.

“Arxen buka, ini mama” ucap orang itu dari luar pintu utama. Arxen yang awalnya tidak yakin pun memutuskan untuk membuka pintu itu. Memang, di depan pintu itu ada mamanya. Tapi, anehnya mamanya itu kelihatan pucat, tidak membawa tas, dan mobil yang biasanya dibawa mamanya itu pun tidak ada.

Anehnya lagi, saat itu mama Arxen langsung naik ke lantai dua, masuk ke kamarnya dan membanting pintu kamarnya itu dan membuat nenek Arxen terbangun. “ada apa Sen, kok kamu ngebanting pintu?” tanya neneknya. Arxen pun menjawab “mama tuh nek. Datang-datang ngebanting pintu, tunggu ya nek Arxen mau lihat mama takutnya mama kenapa-kenapa”. Namun, saat Arxen menaiki tangga nenek pun menarik tangan Arxen seraya berkata “itu bukan mamamu, jangan ke atas”. “tapi, tadi itu mama kok. Arxen liat jelas itu mama. Yaudah nenek lanjut tidur Arxen mau ke mama dulu” jawab Arxen.

Sesampainya di depan pintu kamar mamanya. Arxen pun mengetok pintu itu. Namun, tidak ada jawaban. “mah, Arxen masuk ya” ucapnya. Dia pun membuka pintu kamarnya secara perlahan. Saat pintu itu terbuka sempurna, memang ada mamanya disana yang sedang menggunakan beju berwarna merah dan membelakangi Arxen. Tapi anehnya rambut mamanya itu panjang, lurus dan kusutt, Arxen pun berfikir ‘oh, berarti bener kata nenek, ini bukan mama’. Namun, bukannya kabur Arxen malah memberanikan diri untuk bertanya “kamu siapa? Masuk dari mana kamu?”

Saat itulah yang disebut Arxen itu mama menoleh ke arahnya dan disitulah Arxen terkejut ternyata itu memang bukan mamanya melainkan sosok perempuan gosong dan perutnya bolong sehingga tulang rusuknya terlihat. Sosok itu pun terbang ke arah Axen. Dan berhenti tepat di depan wajah Arxen seraya berkata “kamu akan menjadi milikku” lalu sosok itu pun pergi.

Disitulah Arxen berteriak dan berlari ke arah kamar neneknya. Tapi, saat dibuka ternyata neneknya itu tidur. Arxen pun memutuskan untuk kembali ke kamarnya dan tidur.

Keesokan harinya, mama Arxen ini baru pulang saat Arxen sedang tertidur. Arxen pun bertanya pada mamanya “Mamah tadi malam ga pulang kan?”. “Engga, mamah tadi malem ke rumahnya Pras buat ketemu sama kedua orang tuanya. Kan mama udah mau nikah minggu depan”. Mendengar jawaban itu Arxen dan neneknya pun terkejut padahal baru kenal 1 bulan loh, kok udah mau nikah gitu ya. Arxen yang awalnya akan menceritakan kejadian tadi malam pun diurungkannya niat itu.

Nenek yang mendengar jawaban anaknya tadi pun bertanya. “ibu ga suka sama Pras, dia itu ga baik. Memang kamu sudah yakin nikah sama dia?”. Mama Arxen yang mendengar pertanyaan nenek pun berkata “Yakin kok bu”. Yaa gimana lagi kalau udah yang namanya cinta dia bakalan buta sama semuanya.

Saat mama Arxen sudah nikah denga Pras. Pras itu ikut tinggal di rumah Arxen, dia membangun sebuah ruangan di belakang rumah dengan ukuran 3x3. Anehnya, setiap malam jum’an Om Pras ini akan mengurung dirinya di malam itu. Serta tidak ada yang boleh masuk ke ruangan itu selain dirinya.

Seiring berjalannya waktu, nenek ini kesehatannya semakin menurun. Sehingga nenek dibawa ke rumah sakit dan difonis positif covid-19. Beberapa hari saat nenek ini di rawat di rumah sakit nenek pun dinyatakan meninggal dunia. Dan memakamkannya pun dilakukan dengan ketentuan pemakamar covid, keluarganya pun tidak boleh melihat proses pemakaman itu berlangsung.

Di suatu malam Arxen ini baru datang les, dan dia ingin cepat-cepat mandi dan tidur. Saat ia sudah di kamar, dia pun membuka bajunya untuk mandi. Tapi, ada yang aneh Arxen

merasa ada yang memeluknya dari belakang, saat Arxen melihat cermin di depannya, ternyata yang memeluknya adalah sosok sundel bolong itu lagi. Arsen juga merasa kalau perut sundel bolong itu menyentuh punggung Arxen, tak butuh waktu lama Arxen pun pingsan di tempat.

Saat jam menunjukkan pukul 01.00 dini hari, Arxen pun terbangun dan pindah ke tempat tidurnya untuk tidur. Tapi, karena kejadian yang dia alami tadi, dia jadi susah untuk tidur. Lalu, suara ketokan terdengar dari depan pintu kamar Arxen. "Arxen ini mama nak". Saat mendengar kalau itu mamanya Arxen pun menjadi tenang dan membukakan pintu untuk mamanya.

Saat itu Arxen dan mamanya duduk berdampingan di pinggir kasur. "Kamu mau kaya seperti Om Pras? Carikan mama tumbal dulu, nanti kamu bisa kaya". Tapi, ada yang aneh dimana saat itu arsen mencium bau busuk dan bau anyir darah dari tubuh mamanya. Arsen pun tersadar jika itu bukan mamanya, ga mungkin lah mamanya minta tumbal. Arsen pun menjawab "enggak, aku ga akan mau jadi pengikutmu". Sosok itu pun marah dan langsung mencekek Arsen, saat itu juga Arsen pun kehilangan kesadarannya lagi.

Saat Arsen terbangun dari pingsannya, dia sudah melihat mamanya yang berusaha membangunkannya dan sedang menangis. Arxen pun memeluk mamanya dan menceritakan semua yang terjadi padanya. "iya nak, mama percaya soalnya mama juga lihat" ucap mamanya. Arxen pun kaget dan berkata "ko bisa mah?".

Mama Arxen pun bercerita. Dimana saat ia tidur dia merasa perut yang ternyata sedang mengandung anaknya Om Pras ini terasa kram. Mama Arxen pun terbangun dari tidurnya dan dia terkejut saat melihat sosok sundel bolong itu yang sedang menginjak perutnya. Mama Arxen pun pendarahan dan relek

berteriak dan berlari ke kamar Arxen. Tapi, saat mamanya membuka pintu disitulah ia menemukan Arxen yang sedang pingsan.

Arxen yang mendengar cerita mamanya pun menggendong mamanya dan membawanya ke rumah sakit, saat itu juga mama Arxen dinyatakan keguguran. Arxen pun pulang ke rumah untuk mengambil baju mamanya. Saat ia sedang memasukkan baju mamanya itu, sosok sundel bolong ini datang lagi dan berkata "kamu harus jadi pengikutku". Arxen pun menjawab "aku tidak akan pernah mau menjadi pengikutmu, camkan itu". Sosok itu pun langsung pergi.

Sepulangnya mama Arxen dari rumah sakit, mereka belum juga mengetahui keberadaan Om Pras, di rumah orang tuanya pun gaada. Disitulah Arxen dan mamanya sepakat untuk pergi ke rumah pak ustadz dan meminta untuk diruqyah.

Setelah di ruqyah mereka berdua tidak ingat apa yang terjadi. Mereka hanya merasakan sakit di sekujur tubuhnya. Di saat itulah pak ustadz bercerita bahwa Arxen sudah dijadikan tumbal pesugihan oleh seseorang. Begitu pun juga dengan mamanya. Mereka berdua pun menyangka bahwa yang melakukan pesugihan adalah Om Pras.

Saat pulang ke rumah mama Arxen memberanikan diri untuk membuka ruangnya Om Pras. Mereka pun terkejut karena di ruangan itu terdapat benda-benda aneh dan juga ada kain kafan, tanah kuburan, bangkai ayam yang sudah hancur dan paling mengejutkannya di sana ada foto Arxen lengkap dengan nama lengkapnya, tanggal lahir, dan wetonnya.

Saat itu juga mama Arxen memutuskan untuk merobohkan ruangan itu. Dia juga menjual rumah itu, karena sudah tidak ingin (takut) untuk tinggal di sana. Dan mereka berdua pun memutuskan untuk pindah ke luar kota.

~END~



## Hantu Mak Comblang

**D**i sebuah kampus yang terkenal di Kota Bandung ada sekelompok panitia yang akan melaksanakan kegiatan makrab (malam keakraban). Di antara panitia tersebut adalah Fauzi, Dudung, Rosa, Chaca, Katryn, dan masih banyak lagi panitia lainnya. Kegiatan ini diikuti oleh mahasiswa baru kampus itu. Panitia dan peserta pun berkumpul di kampus untuk pemberangkatan.

Setelah semua panitia dan peserta sudah lengkap, mereka semua pun memutuskan untuk berangkat ke gunung yang akan mereka tempati. Tapi, saat melewati tanjakan yang katanya tanjakan itu semacam angkerlah, tiba-tiba mobil yang dinaiki panitia pun mesinnya mati, dan mobil itu turun deh ke bawah. Namun, untungnya sesaat kemudian mesin mobil itu pun kembali hidup.

Sekitar jam 14.00 siang, kegiatan pertama mereka adalah *hiking*<sup>2</sup>. Tapi, Rosa, Chaca, dan Katryn tidak itu karena mereka ditugaskan untuk menjaga jalan keluar anak-anak *hiking* dan bertugas untuk memasak. Masing-masing dari panitia itu juga memegang *Handy Talky* (HT).

Keanehan pun dimulai saat Chaca menghubungi Dudung menggunakan HT, di sana Chaca berkata “Monitor, monitor, Dudung. Tolong *dong* nanti ambilin daun pisang atau daun apalah yang lebar buat alas makan nanti”. Chacapun mendengar jawaban dari seberang sana “Oke”, mendengar jawaban itu Chacapun akhirnya lega.

Namun, tak lama kemudian ada seorang mahasiswa baru yang berjalan dari pintu keluar *hiking* dan di tangannya membawa daun pisang. Mahasiswa itu bernama Permata. Permata pun berkata “Kak, ini daun pisang yang kakak suruh ambilin ke kak Dudung”. “Eh dek kok kamu pucet? Kamu sakit ya?” tanya Chaca seraya mengambil daun pisang itu. “Aku mau ke kamar mandi dulu ya kak.” kata Permata kepada Chaca. Chacapun menyuruh Katryn untuk menemani Permata.

Ketika Chaca melihat Permata yang sudah masuk ke kamar mandi, Chacapun menghubungi panitia yang lainnya menggunakan HT “Monitor, monitor. Dudung, kenapa sih kok nyuruh Permata buat nganterin daun pisang?” kata Chaca. “Hah daun pisang? Orang ini Permata lagi baris sama kelompoknya”.

Rosa yang tengah melihat grup chat panitia pun menunjukkan foto Permata yang memang sedang berbaris bersama teman-temannya. Chaca pun segera menelefon Dudung “dung, masa sih ini Permata?” lalu dudung menjawab “iya ini permata lagi baris emangnya kenapa? Kapan kamu nyuruh buat ngambilin daun isang? Padahal tadi kamu kaya nyoba ht”. Chaca

---

<sup>2</sup> Memanjat

yang sudah mendengar jawaban dudung pun langsung mematikan sumpungan telefonnya.

Chaca dan Rosapun panik bukan main. Mereka pun memberi kode pada Katryn untuk segera kembali ke tenda, tapi Katryn tak kunjung mengeti kode itu. Mereka berdua pun memberanikan diri untuk menghampiri Kartyn dan mengajaknya kembali ke kemah. Mereka juga menjelaskan bahwa yang di dalam kamar mandi itu bukan Permata. Tapi, Katryn tidak percaya, ia pun membuka pintu kayu kamar mandi itu dengan pelan. Saat pintu itu terbuka dengan sempurna, betapa terkejutnya mereka saat bukan Permata yang mereka lihat melainkan sosok perempuan yang sedang berdiri di pojok kamar mandi dengan wajah hancur dan dari leher hingga kaki seperti orang patah, lemas sekali. Mereka yang melihat itu langsung lari dan masuk ke dalam tenda.

Di dalam tenda mereka bertiga berpelukan dan menangis sejadi-jadinya dan saat itu jam menunjukkan pukul 15.30. Sayup-sayup Chaca mendengar seperti ada orang yang berjalan mengelilingi tendanya tapi dengan kaki seperti di seret. Chaca pun segera menghubungi teman-temannya menggunakan HT, tapi tidak ada yang merespon. Mereka bertiga pun tetap dalam posisinya, tak lama kemudian pintu tenda dibuka oleh Fauzi.

“Eh kalian dari mana aja sih. Kita dari tadi nyariin kalian” kata Fauzi. “Apasih, orang kita di sini kok dari tadi” kata Chaca. “Asal kalian tahu hiking itu diberhentikan jam 15.00, karena kalian hilang, dan semuanya termasuk peserta nyari kalian. Tiga jam loh kalian hilang” kata Fauzi menceritakan. Mendengar cerita Fauzi mereka pun reflek melihat jam dan ternyata jam sudah menunjukkan jam 18.30.

Di malam harinya, mereka tetap melakukan kegiatan sesuai dengan jadwal di awal. Dekan dan panitia lainnya juga datang. Saat itu semua peserta sedang mengelilingi api unggun. Setelah

acara selesai semua panitia pun melakukan *briefing* terlebih dahulu.

Romi, sebagai ketua pelaksana menjelaskan bahwa besok akan ada *outbond* dan peserta akan merangkan di lumpur lalu akan nyebur ke kolam di samping tempat camping mereka. Semua panitia bergegas untuk menyiapkan semua perlengkapan yang akan dibutuhkan besok harinya.

Romi, Fauzi, Bayu dan Dudung bertugas untuk memeriksa kolam yang akan digunakan para peserta. Kolam itu terlihat sangat mengerikan sekali. Romi berkata “Dung, masuk sana. Cek aman gak?”. “Engga deh Engga. Nanti kalau gue ngelihat hantu yang dilihat Chaca gimana nasib gue? Bayu aja tuh” jawab Dudung. Bayu yang ditunjuk menolak dan malah menunjuk Fauzi. Fauzi yang ditunjuk juga menolak untuk masuk ke dalam kolam itu.

Romi yang melihat teman-temannya tidak ada yang mau untuk masuk. Ia pun memutuskan untuk masuk ke kolam itu sendiri “Eh enggak gak dalam”. Lalu Romi berjalan ke tengah kolam untuk mengecek apakah kedalamannya sama, ternyata sama nih. Romi pun akhirnya berbalik menghadap ke teman-temannya. Saat itu juga Romi nge-*fresh* karena ia melihat di belakang Fauzi, ada sosok kakek-kakek tua sedang melihat apa yang dilakukan Romi.

Setelahnya, Romi merasa seperti ada yang memeluk kakinya dan itu dingin sekali. Dan saat itu juga Romi merasa ada yang menarik kakinya hingga membuat Romi tenggelam. Fauzi dan Bayu bergegas untuk menolong Romi, sedangkan Dudung tidak ikut menyebut, melainkan hanya menyenter dari atas kolam. Tapi, saat teman-temannya sudah naik dari kolam, Dudung tidak sengaja menyenter kepala yang hanya sebatas pipi di dalam kolam

itu, matanya pun merah. Mereka langsung kabur pergi ke tempat *camping*. Dan tepat di depan tenda panitia Romi pingsan.

Kak Ryan (salah satu panitia juga) menghampiri Romi dan kawan-kawannya dan berkata “Kalian ngapain sih kok ke kolam itu. Tadi lho Rom, Lo tadi nyuruh agar kejadian yang terjadi ke Chaca tidak kembali terjadi. Kan bisa dicek besok pagi kolam itu”. Romi yang mendengar ocehan kak Ryan hanya diam. Kak Ryan langsung menyuruh mereka kembali ke kamar masing-masing.

Saat semuanya sudah masuk tenda kak Ryan, kak Ujang, Dudung, dan satu kakak tingkat mereka memutuskan untuk begadang sambil berjaga takutnya ada yang kenapa-kenapa. Tapi, mereka berempat yang sedang duduk mengelilingi api itu semuanya mengantuk. Tertidurlah mereka di depan api itu, semuanya berempat.

Sedangkan Chaca, ternyata dia belum tidur. Sepersekian detik, Chaca melihat Katryn bangun dari tidurnya dan keluar tenda. Chaca berusaha mengejar Katryn dan bertanya “Mau kemana Ryn?”. Katrynpun menjawab “Aku mau ke kamar mandi”. “ya sudah jangan sendirian ayo aku temenin” jawab Chaca.

Sesampainya di kamar mandi betapa kagetnya Chaca saat mengetahui Katryn malah masuk ke kamar mandi tempat Permata tadi. Di situlah saat menunggu Katryn, Chaca merasakan kantuk yang sangat berat. Chacapun ketiduran nih, di depan kamar mandi seraya menunggu Katryn.

Tak butuh waktu lama Chaca terbangun, dan betapa kagetnya saat dia melihat pintu kamar mandi yang dimasuki Katryn terbuka. Chaca menoleh ke segala arah, di sanalah Chaca melihat Katryn sedang berjalan ke kolam. Chaca mengejar Katryn tapi, saat Chaca mengejar Katryn, Katryn malah lebih cepat jalannya. Sesampainya di ujung kolam, tanpa *ba bi bu* Katryn loncat ke

dalam kolam. Kagetnya lagi saat setelah Katryn loncat ke kolam itu, air kolam kembali tenang, seperti Katryn ini sedang tenggelam. Chaca berteriak dan ikut nyemplung ke kolam untuk mencari Katryn.

Saat Chaca sudah di dalam kolam dia dikagetkan lagi saat itu ternyata kaki Chaca di cengkram oleh sosok yang mencengkram Romi. Dan saat itu juga Chaca melihat ada sosok kepala yang muncul dari permukaan kolam. Sosok itu juga tersenyum ke arah Chaca. Chaca langsung berteriak dan sesaat kemudian Chaca merasa tubuhnya hanyut seperti dibawa arus sungai yang sangat deras dan saat itu Chaca pingsan.

Sesaat kemudian, Chaca terbangun tapi dia terbangun di tenda anak pesantren yang memang juga *camping* di sana. Saat itu Chaca melihat bapak-bapak yang bernama pak Hadi. Chaca berkata "Pak teman saya hilang pak di kolam". Lalu pak Hadi menjawab "Neng, di kolam itu gak ada siapa-siapa. Cuma ada neng aja tadi".

Pak Hadi pun melihat sekeliling area *camping* dia juga sempat melihat kamar mandi dan kolam. Pak Hadi berkata "Ada yang ikut sama kalian ditanjakan kemarin, sosoknya perempuan perawakannya hancur. Sepertinya dia sudah dilindas truk". Dan yang di kolam itu memang sosoknya sangat jahil.

Saat Chaca sudah kembali membaik keadaannya. Pak Hadi menyarankan untuk cepat pulang. Pacar Chaca yang juga menjadi panitia menelepon orang tua Chaca dan menceritakan semua yang terjadi kepada Chaca serta menyuruh mereka untuk menjemput Chaca.

Saat Shubuh tiba, pak Hadi berusaha 'memagari' tempat *camping* mereka dengan membacakan ayat-ayat Al-Qur'an. Pak Hadi juga me-*ruqyah* Chaca, Rosa, Katryn dan juga Romi. Sekitar jam 07.00 pagi, orang tua Chaca datang menjemput Chaca. Chaca

berpamitan sama teman-temannya, tapi ketika Chaca ingin berbalik ke mobil orang tuanya. Ia tidak sengaja bertatapan mata dengan Romi, di sana Chaca melihat Romi yang begitu sedih dan meneteskan air mata.

Ternyata saat dua bulan setelah itu saat Chaca mengunjungi pesantrennya pak Hadi di situlah Chaca tahu semuanya. Jadi, saat itu adik pak Hadi tidak sengaja melihat Chaca keluar tenda sendirian dan tertawa. Adik pak Hadi membangunkan kakaknya. Dan di situ juga Romi berlari dan langsung nyebur ke dalam kolam untuk menolong Chaca bersama pak Hadi dan 3 orang anak dari pesantren. Saat itu peserta dan panitia *makrab* ikut berlarian ke arah kolam. Tapi, mereka tidak berani untuk nyebur ke dalam kolam, begitu pun dengan pacarnya Chaca. Setelah Chaca berhasil dinaikkan ke atas kolam Chaca dibawa ke tenda milik pesantren itu.

Ternyata saat kejadian itu, awalnya Romi ini memang tertidur pulas. Namun, ia terbangun karena ada suara teriakan laki-laki yang berkata “Jangan lepaskan gadis itu untuk kedua kalinya” Romi langsung terbangun dan berlari menolong Chaca.

Seiring berjalannya waktu akhirnya Chaca lulus kuliah dan diterima di perusahaan yang cukup terkenal. Dan saat itu juga Chaca sudah putus dengan pacarnya. Ternyata di perusahaan itulah Chaca kembali bertemu dengan Romi dan mereka akhirnya pacaran dan akan melanjutkan ke jenjang pernikahan.

~END~



## Ketua Geng

Seorang remaja lulusan SMA yang bernama Lusi, baru saja diterima bekerja di suatu pabrik. Dia memiliki tiga teman yang bernama Puspa, Hanum, dan Santi. Mereka bekerja dengan sangat giat dan rajin.

Genap satu bulan Lusi bekerja di pabrik itu, ada pembagian shift. Yaitu shift pagi dan shift malam. Lusi dan ketiga temannya ternyata kebagian di shift malam, ya mereka menerima saja.

Suatu malam, Lusi pergi ke kamar mandi untuk membersihkan kaki dan tangannya. Dia membersihkan kaki dan tangannya di kran yang biasanya dijadikan tempat wudhu'. Anehnya, saat itu kran di sebelah lusi tiba-tiba hidup sendiri, Lusi mematikannya dia pikir mungkin tadi ada orang yang usil. Saat Lusi hendak keluar kamar mandi kran itu hidup kembali, saat itu lagi-lagi Lusi mematikan kran itu lagi. Lusi segera pergi dari kamar mandi.

Keesokan malamnya kejanggalan kembali terjadi. Dimana saat jam menunjukkan pukul 22.00. Puspa tak kunjung datang, awalnya mereka mengira Puspa sakit atau izin. Namun, saat menjelang tengah malam mereka dikejutkan dengan kedatangan pak satpam yang memapah Puspa.

Usut punya usut ternyata di perjalanan saat Puspa berangkat ke pabrik, dia melihat perempuan berbaju merah seperti seragam PT yang ada di sebelah pabrik tempat Puspa bekerja. Perempuan itu juga melambaikan tangan dan ingin menumpang kepada Puspa, Puspa mengiyakan. Saat hampir sampai di tempat perempuan itu bekerja, perempuan itu hanya minta antar sampai pos satpam saja. Tapi, setelahnya perempuan itu langsung terbang menghilang. Puspa yang sadar kalau itu bukan manusia, dia pun pingsan. Dan ditemukan oleh satpam beberapa jam setelah kejadian itu.

Keesokan harinya, Puspa *resign*<sup>3</sup> dari pabrik itu. Teman-temannya sedih karena sahabat mereka *resign* dari pabrik itu. Malam harinya gantian nih, Hanum yang diganggu.

Malam itu, saat waktu istirahat untuk shalat, Hanum dan Santi memutuskan untuk pergi ke mushalla. Setelah shalat mereka tidur-tiduran lah di mushalla, hingga tak terasa Hanum tidur beneran. Saat Hanum bangun dari tidurnya, dia menoleh ke arah belakang untuk membangunkan Santi. Tapi, saat ia menolehkan kepalanya ke belakang bukan Santi yang dia lihat melainkan sosok yang mukanya hancur, dan hitam legam. Hanum yang melihat itu seketika berteriak ketakutan.

Di sisi lain Lusi yang mendengar teriakan Hanum segera menghampirinya. Tapi, siapa sangka saat Lusi menghampiri Hanum. Disitulah Hanum mulai tertawa dan ternyata dia

---

<sup>3</sup> Mundur

kerasukan. Teman-teman pabrik lain membantu menyadarkan Hanum.

Puncak kejadiannya yaitu, di malam berikutnya ada kejadian yang menggemparkan seluruh pabrik hingga membuat atasan mereka juga ikut turun tangan. Dimana malam itu terjadi kesurupan massal. Pak Satpam memanggil orang pintar yang memang tinggal di dekat pabrik itu, orang pintar itu sering disebut dengan mbah Dato.

“Hahahaaa aku sangat cantik bukan, tidak ada yang bisa mengalahkan kecantikanku. Hahahaha, aku adalah ketua yang sangat cantik” ucap seseorang yang dikenal dengan nama Nanda saat itu kerasukan hantu yang centil. Nanda yang sedang kerasukan itu, meneliti semua pekerja yang ada di pabrik tersebut.

Tak lama kemudian Mbah Dato datang, dia cepat-cepat mengobati para pekerja yang sedang kesurupan. Tak lama kemudian terdengar suara “Eh, kakek-kakek tua, kamu mau ngapain sih, hahahaha?” ucap Nanda kepada Mbah Dato. Mbah Dato dan pekerja lain yang tidak kesurupan hanya menanggapi dengan tertawa.

“Kamu memang gak kasian sama anak itu? Dia kecapekan loh” jawab Mbah Dato. “Aku akan keluar dari tubuh ini. Tapi, dengan satu syarat, aku akan menyampaikan sesuatu pada kalian semua”. “Okelah, sadarkan mereka dulu baru sampaikan apa yang ingin kamu inginkan” jawab Mbah Dato. Hantu centil itu berkata “Pergi kalian”. Setelah hantu centil itu berkata demikian, beberapa pekerja yang awalnya kerasukan, berangsur-angsur mereka memulih.

Nanda yang sedang kerasukan ini mulai menatap semua pekerja di sana satu persatu lalu kembali lagi ke depan. “Kalian sudah mengotori tempat tinggalku. Ayo maju yang mengotori tempatku, ayo maju kamu Wulan, Anis, Shela, Nava, Putri, Ulfa,

Vera dan Vanesa". Mereka yang merasa memiliki nama tersebut maju satu persatu.

"Kalian ini sudah mengotori tempat tinggalku. Apa maksud kalian? Kalian pipis gak disiram, kotoran gak disiram, buang softex gak dibersihkan. Apa maksud kalian? Pngen kotorin tempatku? Makanya aku ganggu kalian, biar kalian sadar. Eh malah menjadi-jadi. Sekarang kalian bersihkan kamar mandi itu sampai bersih." Cerita hantu centil itu seraya menyuruh kedelapan orang itu membersihkan kamar mandi. Mereka berdelapan mau saja dan berjalan membersihkan kamar mandi.

Seraya menunggu mereka berdelapan membersihkan kamar mandi hantu centil itu hanya duduk. Tak lama kemudian mereka dikagetkan dengan Dila (salah satu pekerja juga) kesurupan. Reflek hantu centil yang merasuki Nanda itu berkata "Eh jelek, ngapain kamu kesini? Kenapa kamu iku-ikutan geng aku? Ha? udah jelek ikut-ikutan lagi". Mereka yang mendengar Nanda berucap seperti itu pun tertawa. Lalu jin yang merasuki Dila berkata "Engga kok, aku cuma mau lihat-lihat. Soalnya dari tadi di sini ramai". Mereka cekcok dan adu mulut, Mbah Dato yang melihat jin-jin itu bercekcok meleraikan mereka.

Seiring berjalannya waktu, subuh tiba. Mereka yang membersihkan kamar mandi sudah selesai. Yang kerasukan juga sudah sadar. Mereka pulang dan pabrik diliburkan selama seminggu.

~END~



## Kepala Buntung

**D**i tahun 1995, ada seorang gadis yang bernama Rosi. Saat itu dia sedang menempuh jenjang S1-nya di universitas yang ada di Sulawesi. Saat itu Rosi sudah ada di semester 6, ia diwajibkan untuk ikut KKN (Kuliah Kerja Nyata). Rosi bersama 6 temannya yaitu Endah, Siti, Aji, Deni, Ardi dan Aryo kebagian di desa yang belum ada listriknya. Tempat ngajar Rosi juga berbeda dengan teman lainnya, dimana Rosi kebagian mengajar di SMP, sedangkan keenam temannya kebagian mengajar di SMA. Rosi pun menerima keputusan dari kampusnya itu.

Hari keberangkatan tiba, dimana mereka semua berangkat dari kampus mereka tepat jam 10.00 pagi dan sampai di lokasi pada jam 13.00 siang. Saat mereka turun dari mobil yang mengantar mereka, mereka sudah disambut oleh pak Murji sebagai kepala desa di desa itu. Pak Murji pun mengantarkan

mereka ke sebuah rumah kosong yang akan mereka tempati selama 3 bulan.

Sesampainya di rumah itu mereka membagi kamar untuk tempat mereka beristirahat dan membersihkan seisi rumah. "Guys, nanti kita shalat Magrib berjamaah yuk, sekalian kita kenalan sama warga setempat" ajak Rosi kepada kedua temannya yaitu Siti dan Endah. "Ayoo" jawab mereka berdua.

Adzan Magrib berkumandang, mereka berangkat ke masjid setempat. Cowok tidak ikut karena masih ada perlu kepada pak Murji. Setelah mereka shalat Magrib, Isya' dan berkenalan dengan warga, mereka memutuskan untuk pulang ke rumah singgah itu lagi. Namun, di tengah perjalanan saat melewati sumur di dekat masjid itu, Rosi melihat nenek-nenek tapi anehnya kedua temannya tidak melihatnya. Jadi, Rosi berpikir itu hanyalah khayalan semata. Keesokan harinya, mereka bertujuh berangkat mengajar ke sekolah yang sudah ditentukan. Sepulang dari SMP, Rosi pulang ke rumah yang mereka tinggali. Di tengah perjalanan dia bertemu dengan nenek-nenek yang sebelumnya ia lihat di samping sumur. Nenek itu berkata "Cu, jangan lewat jembatan yang menghubungkan desa ini sama desa sebelah saat waktu magrib tiba." Ucap nenek itu. Rosi mengiyakan saja. Lalu saat nenek itu telah pergi, Rosi melanjutkan perjalanannya menuju rumah singgahnya.

Sesampainya di rumah, ternyata teman-teman Rosi yang mengajar di SMA sudah pulang semua. Rosi menceritakan tentang nenek itu. Tapi, respon Endah seperti menyepelekan kata-kata nenek itu. Rosi tak menghiraukan respon Endah.

Tak terasa, mereka sudah dua bulan tinggal di desa itu. Ternyata Endah dan Aryo cinlok<sup>4</sup>, mereka berpacaran. Saat itu Aryo sedang dipinjami sepeda motor oleh pak Murji dan pak

---

<sup>4</sup> Cinta lokasi

Murji berpesan agar mereka pulang sebelum waktu malam tiba. Aryo hanya mengiyakan pesan pak Murji itu tanpa menyanggah. Aryo mengajak Endah untuk berjalan-jalan mengelilingi desa. Namun, saat jam sudah menunjukkan jam 18.00 sore bukannya pulang, mereka malah meneruskan jalan-jalannya hingga tak terasa mereka sudah sampai di desa seberang dan saat itu jam sudah menunjukkan pukul 19.00 malam. Mereka memutuskan untuk pulang ke desa tempat mereka tinggal.

Saat mereka melewati jembatan penghubung desa tempat tinggalnya dan desa sebelah, mereka merasa motor yang mereka naiki terasa berat. Endah menoleh ke belakang, dan betapa terkejutnya Endah saat melihat sesosok laki-laki tanpa kepala sedang menarik motor mereka. Endah berteriak ketakutan.

Aryo yang mendengar Endah berteriak ketakutan dan ikut takut. "Baca doa ndah, biar setannya hilang" ucap Aryo. Endah pun membaca doa, dan saat Endah membacakan doa motor yang dinaiki mereka berdua kembali bisa berjalan. Mereka menancap gas menuju rumah singgah mereka.

Seminggu setelah kejadian itu, Endah sering mengalami kesurupan. Paling parah yaitu saat Endah kesurupan tapi tidak seperti biasanya. Dimana Endah saat itu meraung-raung hingga pak Murji tidak sanggup mengatasinya. Pak Murji menyuruh Deni dan Aji untuk memanggil pak ustadz. Namun, pak ustadz juga tidak bisa mengatasinya dan menyarankan agar dibawa pulang ke rumahnya. Endah dijemput oleh kedua orang tuanya. Dan saat itu juga pak Murji menceritakan tentang sosok yang merasuki Endah.

Jadi, sosok yang merasuki Endah adalah sosok kepala buntung penunggu jembatan yang menghubungkan desa tepat mereka tinggal dengan desa seberang. Sosok itu ingin menjadikan Endah sebagai target tumbal selanjutnya. Dimana itu sudah menjadi rahasia umum, makanya warga tidak ada yang melewati

jembatan itu saat malam tiba. Sosok itu juga awalnya hanya manusia biasa. Tapi, nahasnya dia dijadikan tumbal dengan cara dipenggal kepalanya. Dan setiap tahunnya sosok itu akan mencari tumbal. Setelah enam bulan kejadian itu, Endah pun dinyatakan meninggal dunia.

~END~



# BAB 4





## Kuntilanak Kontrakan

Di sebuah kota yang sangat dipenuhi dengan polusi udara yang berasal dari asap kendaraan bermotor dan pabrik-pabrik setempat, ada seorang wanita yang bernama Rosa. Dia juga memiliki suami dan 3 anak. Saat itu Rosa dan suaminya sedang bersiap untuk pindahan ke rumah yang baru saja mereka beli. Setelah persiapan itu selesai, mereka langsung berpindah dengan membawa barang-barang di rumah lamanya ke rumah yang baru.

Sesampainya di rumah yang baru mereka beli, kesan pertama dari Rosa adalah rumah ini angker. Mereka berdua merenovasi rumah itu sedikit demi sedikit. Setelah renovasi selesai, mereka leluasa untuk tinggal di rumah itu. Saat itu Rosa mempekerjakan seorang wanita untuk menjadi babby siter dari ketiga anaknya dan mengajak mama Rosa agar tinggal bersamanya.

Seminggu setelahnya, anak pertama Rosa dinyatakan sakit dan harus di opname di rumah sakit untuk beberapa hari ke depan. Setelah empat hari di opname di rumah sakit akhirnya anak pertama Rosa diperbolehkan untuk pulang dan dinyatakan sehat. Begitu juga dengan anak kedua dan ketiganya.

Tak berselang lama dari kejadian dimana anak-anak Rosa yang jatuh sakit secara bergantian. Ada hal aneh yang dirasakan oleh keluarga itu. Dimana Rosa dan suaminya sering sekali melihat benda yang tiba-tiba hilang, sehingga membuat Rosa dan suaminya sepakat untuk bercerai.

Beberapa hari setelahnya, saat anak pertama Rosa sedang menonton TV di ruang keluarga, dia melihat ada sosok 'Kuntilanak' yang terbang melewatinya. Dia pun bercerita kepada Rosa. Awalnya, Rosa tidak terlalu menanggapi. Sampai di saat dia sedang tidur dia selalu ditampakkan oleh 'Kuntilanak' yang saat itu dilihat anaknya. Rosa ketakutan, tapi dia memilih untuk diam.

Saat pagi tiba, betapa terkejutnya Rosa saat melihat matanya yang bengkak dan memerah. Dia pun izin ke ibunya untuk pergi ke rumah sakit untuk mengecek matanya. Namun, jawaban dokter itu membuat Rosa semakin khawatir dimana dokter itu berkata "Gak ada masalah kok sama mata kamu. Kamu itu sebenarnya lagi digangguin sama sosok penunggu di rumahmu, segeralah cari orang pintar dan usir sosok itu dari rumahmu kasihan anak-anakmu." Ucap dokter itu. Rosa hanya mengiyakan perkataan dokter itu. Setelah Rosa mencari tahu tentang dokter mata itu, ternyata dokter itu cukup peka dengan hal-hal gaib. Rosapun memutuskan untuk pulang ke rumah.

Sesampainya di rumah, Rosa menceritakan semua yang dia alami tadi saat periksa mata kepada ibunya. Ibunyahpun membantu untuk mencari orang pintar itu. Sekitar sebulan

lamanya Rosa dan keluarganya di ganggu, ada sepasang suami istri yang berpapasan degannya di depan rumah dan diketahui suami istri itu tetangganya.

“Mbak Rosa emang nyaman tinggal di sini? Betah mbak?.” Tanya wanita itu. Rosa yang ditanyakan seperti itu menceritakan semua yang terjadi di rumah itu mulai dari dia pindah. Setelah mendengar cerita dari Rosa lelaki yang dikenal sebagai suami dari wanita tadi berkata “Apa boleh kita berkunjung? Tapi kita tidak bisa mengusir sosok itu kita hanya bisa memagari rumah mbak agar lebih nyaman.” Mendengar tawaran dari lelaki itu, Rosa pun menyetujuinya.

Setelah rumah Rosa ‘dipagari’ oleh sepasang suami istri itu, bukannya mendingan, gangguan itu malah makin parah. Dan untungnya saja saat itu ibunya Rosa sudah menemukan seorang ustadz yang bisa mengusir sosok itu. Namun, tidak seperti harapan Rosa yang menginginkan sosok itu pergi. Pak ustadz itu berkata bahwa dia tidak bisa mengusir sosok itu, karena sosok itu sudah menempati rumah yang Rosa tinggali ini sejak lama. Pak ustadz itu hanya bisa memindahkan sosok itu ke halaman depan.

Awalnya, Rosa nyaman tinggal di rumahnya saat sosok itu dipindahkan ke halaman. Namun, yang membuat dia semakin tidak tahan tinggal di rumah itu adalah saat teman-teman Rosa berkumpul di rumahnya, mereka melihat sesuatu yang ada di pohon depan rumah Rosa. Setelah diteliti lagi ternyata itu adalah sosok kuntilanak yang sedang bergelantungan di pohon.

Mereka semakin dibuat kaget ketika ternyata sosok kuntilanak itu sedang merangkak turun dari pohon menuju rumah Rosa. Teman Rosa yang duduk di samping pintu segera menutup pintu itu. Beberapa hari dari kejadian itu, Rosa dan keluarganya sepakat untuk pindah rumah.

~END~



## Babby Sitter

Seorang wanita yang bekerja sebagai babby sitter yang bernama Fitri. Saat itu dia bekerja di rumah pasangan suami istri yang bernama pak Rafi dan bu Lili. Pasangan suami istri itu memiliki 3 orang anak yang masih kecil. Fitri juga bekerja dengan seorang wanita yang bernama Mbak Marni.

Saat baru sampai di kediaman pak Rafi dan bu Lili, bu Lili pun menjelaskan secara detail tentang pembagian pekerjaan kepada mereka berdua. Dan Fitri kebagian mengasuh anak bungsu mereka yang masih dalam usia 2 tahun sedangkan mbak Marni menjadi ART (Asisten Rumah Tangga). Bu Lili juga memberi tahu bahwa ada babby sitter yang bekerja dengannya sebelum mereka berdua namanya Sus Ayu yang bertugas untuk merawat anak pertama pasutri itu yang berusia 6 tahun dan anak kedua yang berusia 4 tahun.

Setelah menjelaskan semuanya, bu Lili meminta mereka berdua untuk menandatangani kontrak kerja dimana salah satu pointnya adalah "Mereka dilarang *resign* selama 1 tahun ke depan". Selesai mereka menandatangani kontrak kerja itu bu Lili memanggil sus Ayu dan meminta dia untuk berkenalan juga dengan Mbak Marni dan Fitri. dengan cepat mereka bertiga lagung akrab dan mengobrol satu sama lain.

Tak lama kemudian sus Ayu mengantar mereka ke kamar untuk beristirahat. Selain itu sus Ayu juga menjelaskan beberapa peraturan-peraturan yang memang ada di rumah itu. Sus Ayu bilang "Mbak-mbak sekalian, aku kasih tahu ya, selama kalian bekerja di sini jangan ada yang mandi waktu magrib tiba. Terus, jangan mencabut atau membuang apapun yang ada di pintu dan jendela." Mendengar penjelasan itu Fitri mengiyakan seraya membatin loh, emangnya kenapa di pintu sama di jendela itu? Ada apa? Apanya yang gak boleh dibuang?. Meskipun penasaran Fitri tidak berani bertanya lebih lanjut.

Selain menjelaskan tentang peraturan di sana, sus Ayu juga mengajak mereka berdua berkeliling rumah sambil menjelaskan tempat-tempat yang memang ada di rumah itu. Pada saat berkeliling itu Fitri baru menyadari kalau rumah itu rumah lawas peninggalan belanda, dan seperti rumah peninggalan belanda pada umumnya tentunya rumah itu memiliki pintu-pintu berukuran besar yang terbuat dari kayu jati. Dan selain itu, Fitri juga *notice* kalau tangga yang menghubungkan lantai 1 dan lantai 2 terbuat dari kayu. Setelah berkeliling, perasaan Fitri gak nyaman sama suasana di rumah itu.

Minggu pertama bekerja, aman-aman saja. Baik Fitri dan Mbak Marni sama sekali tidak mengalami gangguan apapun. Tapi, saat memasuki bulan ketiga, Mbak Marni mengalami sebuah gangguan yang menyebabkannya trauma berat.

Saat itu Fitri dan sus Ayu lagi menemani anak-anak ke sekolah dengan diantarkan pak Amang selaku supirnya bu Lili. Disisi lain, sang majikan sudah meninggalkan rumah di pagi-pagi buta, tinggallah Mbak Marni sendirian di rumah. Setelah Fitri dan sus Ayu pulang dari sekolah, Fitri masuk terlebih dahulu ke dalam rumah seraya berkata "Assalamu'alaikum, Mbak Marni kami pulang." Tapi anehnya bukan jawaban salam yang mereka dengar melainkan sebuah suara tangisan dari mbak Marni.

Saat itu mbak Marni lari menghampiri mereka dengan keadaan pucat. Fitri pun bertanya "Mbak. Mbak. Kenapa? Ada apa? Kenapa kamu nangis kayak gini?" Mbak Marni pun berkata seraya menangis "Fitri, mbak ada liat sesuatu disana." Karena merasa ada sesuatu yang gak beres, sus Ayu *ngeh*<sup>5</sup> dan langsung mengakan anak-anak untuk pergi ke kamar mereka masing-masing.

Tak lama kemudian sus Ayu keluar lagi. Dengan sangat hati-hati Fitri pun bertanya lagi kepada Mbak Marni "ada apa Mbak Marni? Kenapa? Coba tenang dulu, kamu lihat apa?." Namun tidak ada jawaban apapun.

Kemudian setelah beberapa kali ditanya, baru Mbak Marni menjawab "Mbak, kamu tau gak selama kalian pergi saya ngeliat ada pocong di dekat tempat cucian Mbak. Saya diliatin sama dia lama banget. Pocongnya bau busuuuuuuuuuuuuuk banget Mbak." " hah? Masa ada pocong? Siang gini loh." Kata Fitri. sus Ayu juga berkata "hah masa iya? Saya ga pernah kenapa-kenapa loh di rumah ini."

"iya beneran demi Allah, saya pikir juga sata halu, tapi pocong itu trus-trusan ngedekat ke saya mbak. Ya Allah Mbak saya takut." Jawab Mbak Marni. Mereka berdua pun berusaha menenangkan Mbak Marni. Namun, gara-gara kejadian itu mbak

---

<sup>5</sup> Paham

Marni memutuskan untuk resign dari pekerjaannya. Dia resign dengan alasan keluarganya yang ada di kampung sedang sakit. Bu Lili yang mendengar alasan itu membolehkan Mbak Marni untuk *resign*.

Keesokan harinya, bu Lili meminta Fitri untuk mencari penggantinya Mbak Marni. Fitri pun mengusulkan temannya yang bernama mbak Maryam dan bu Lili juga menyetujuinya dan mbak Maryam juga mau. Setelah mbak Maryam sampai di rumah bu Lili, dia pun menggantikan Mbak Marni semua tugas Mbak Marni juga dilimpahkan ke Mbak Maryam.

Keesokan harinya mbak Maryam yang sedang membersihkan sarang laba-laba di salah satu pintu, dia merasa sapu yang digunakan untuk membersihkan laba-laba itu tersangkut sesuatu. Karena penasaran mbak Maryam pun menarik paksa sapu itu sampai jatuh bungkusan kain kecil dari atas pintu itu. Mbak Maryam yang melihat itu langsung dibukanya bungkusan kain itu. Ketika bungkusan itu terbuka betapa terkejutnya Mbak Maryam ketika dia melihat bahwa bungkusan itu berisi kertas bertuliskan rajah (tulisan arab gundul) dan didalamnya juga terdapat paku berwarna emas. Menyadari ada sebuah benda yang tidak biasa ini, Mbak Maryam kembali membungkus benda itu tapi tidak dikembalikan ke tempat semula melainkan disimpan dalam sakunya. Selain itu, mbak Maryam juga tidak menceritakan hal itu kepada siapa pun termasuk Fitri dan sus Ayu.

Singkat cerita, beberapa hari sejak kejadian itu muncullah sebuah gangguan yang menghantui Fitri dan juga mbak Maryam sendiri. Pada suatu malam, mbak Maryam sedang menyetrika baju di sebuah kamar yang ada di lantai atas dan ditemani Fitri. Tak lama kemudian terdengar suara gerimis dan diikuti kilatan cahaya berwarna putih yang terlihat sangat janggal.

Awalnya, Fitri pikir itu kilat (petir) tapi seperti ada yang beda dan saat itu tirai jendela yang ada di kamar itu dalam posisi terbuka makanya mereka berdua bisa melihat cahaya itu. Fitri pun membatin kayaknya itu bukan kilat, cuma putih-putih yang agak aneh. Karena penasaran Fitri pun beranjak dari tempat duduknya untuk melihat lebih dekat ke arah jendela. Disitu Fitri melihat ada putih-putih yang terbang dibalik tower yang memang ada di depan rumah itu. Awalnya Fitri hanya berpikir itu hanya pantulan kilat yang bentuknya hanya melayang-layang. "Oh itu cuma kilat kali" gumam Fitri.

Mendengar gumaman Fitri, Mbak Maryam yang sedang menyetrika itu langsung menghampiri Fitri dan berkata "Kenapa Fit? Kamu lihat apa?" Fitri pun menjawab "Itu tuh mbak, apa itu putih-putih?."

Mbak Maryam melihat ke arah yang dituju. Dengan kaget mbak Maryam berkata "*Astaghfirullahalazim*" dan langsung menutup jendela. "Kuntulanak itu!!." Ucap mbak Maryam lagi. Lalu Fitri pun menjawab "Hah masak sih kuntulanak mbak, gak mungkin lah."

"Kuntulanak itu jelas. Itu dia nangkring di tower." Ucap mbak Maryam dengan yakin. "Masak iya Mbak? Iya tah Mbak?" kata si Fitri dengan panik. Saat Fitri intip lagi, memang iya dan melayang-layang. Seketika suasana yang tadinya nyaman dan tenang mendadak berubah menjadi tidak enak.

Mbak Maryampun langsung mematikan setrika dan berkata "Ayolah mbak Fitri, kita turun aja yuk. Perasaan aku sudah gak enak." "Iya dah mbak ayo ayo pergi, aku juga sudah mulai merinding." Jawab Fitri.

Bergegaslah mereka untuk turun ke lantai 1. Tapi, pada saat mereka mau keluar dari kamar setrika itu tiba-tiba mereka berdua dikagetkan dengan kehadiran sesosok hantu wanita yang tampak

berwajah gosong terbang dari luar dan menabrakkan dirinya ke jendela kamar setrika itu. Melihat itu, mereka berduapun langsung berlari keluar kamar.

Sesampainya di lantai 1, sus Ayu yang mendengar kehebohan itu pun berkata “Heh kenapa kalian berdua? Berisik banget.” “Heh mbak, kamu gak tahu ya mbak. Kami tuh habis ngelihat setan di atas sus.” Ucap Fitri. “Hah masak iya? Jangan nakut-nakutin ah.” Jawab sus Ayu.

Mereka pun menceritakan penampakan yang mereka lihat di tower tadi dan kejadian hantu gosong yang menempelkan muka di jendela itu. Setelah mendengarkan penjelasan itu, sus Ayu jadi ikutan takut dan semakin mereka merasa takut, entah kenapa gangguan yang mereka dapat semakin banyak dan bermacam-macam.

Di suatu ketika, saat sedang memandikan anak-anak majikan di *bathub*, sus Ayu menemukan segumpal rambut yang menyumbat aliran air *bathub* itu. Awalnya, sus Ayu berpikir oh ini mungkin rambut si adek yang rontok. Tapi saat rambut itu ditarik, sus Ayu menyadari bahwa rambut itu sangat panjang kira-kira 1 meter dan di antara mereka bertiga yang ada di situ tidak ada yang memiliki rambut sepanjang itu. Bahkan bu Lili rambutnya hanya sepanjang bahu.

Selain teror rambut, mereka juga sering mengalami kejadian mistis seperti mencium bau anyir secara tiba-tiba atau melihat sekelebat bayangan-bayangan misterius. Dan teror-teror itu terus berlanjut hingga puncaknya Fitri dan mbak Maryam mengalami sebuah kejadian yang jauh lebih ekstrem lagi.

Jadi, pada suatu hari bu Lili sekeluarga sedang keluar kota tanpa mengajak mereka bertiga (Fitri, sus Ayu, dan mbak Maryam). Hari itu mereka diberi jatah libur dan beristirahat di rumah itu. Karena memang tidak ada kegiatan mereka bertiga

sepakat untuk menonton film melalui VCD yang memang sudah mereka sewa sebelumnya. Mereka menonton film di ruang TV dan mematikan lampu.

Lagi asik-asiknya menonton tiba-tiba sus Ayu mau pergi ke dapur untuk mengambil minum dan cemilan untuk menemani santai mereka. Tak lama kemudian, dari ruang TV Fitri mendengar ada orang ngomong “tolong lampunya dinyalain ya. Biar terang.” Mendengar itu Fitri pun berkata “oke sus. Siap.” Baru akan menyalakan lampu Fitri merasa ada yang aneh dan membatin kok suaranya terdengar asing ya, itu tuh bukan suara sus Ayu tuh. Dan ternyata mbak Maryam juga menyadari keanehan itu, dia juga mendengar suara itu tapi itu bukan suara sus Ayu.

Mereka berdua pun saling pandang satu sama lain. Lalu mbak Maryam bertanya “eh, Fitri itu suaranya sus Ayu bukan?.” “Gak tahu aku mbak. Tapi kok beda ya” jawab Fitri. “Iya ya aku juga ngerasa kok suaranya beda” kata mbak Maram lagi.

Karena penasaran, mereka akhirnya mencoba untuk melihat ke belakang ke arah sumber suara tadi. Dan tepat saat mereka melihat ke belakang itu ada pocong yang sedang mengintip mereka dari belakan tempat cucian yang lumayan jauh dari ruang TV. Memang tidak begitu jelas dilihatnya, tapi lebih jelas ketika mereka betul-betul mencium bau pocong itu sangat busuk sampai mereka mual-mual menciumnya.

Belum sempat mencerna keanehan itu, mereka kembali dikejutkan dengan adanya suara seseorang yang sedang menuruni tangga dengan terburu-buru. Mereka pun melihat lagi ke arah tangga, dan saat mereka melihat ke arah tangga mereka mendapati ada satu penampakan lagi yang tak kalah menyeramkan. Pada saat itu, mereka berdua melihat ada sosok noni-noni belanda bergaun putih, bagian dada sampai wajahnya

gosong terbakar. Dan selain itu, mereka berdua juga melihat bahwa rok-nya dalam keadaan berasap dan masih ada percikan-percikan api.

Melihat penampakan di waktu yang bersamaan mereka berdua langsung berteriak histeris. Mereka berpelukan dan bergumam tolong kami ya Allah, tolong kami. Mereka terus berada di posisi itu sampai 10 menit. Setelah 10 menit sus Ayu datang dan menghidupkan lampu seraya berkata “Kenapa kalian?.” Mereka menjawab seraya menangis “Suss, kami takut kami lihat hantu.” “Astagfirullah, gak ada apa-apa. Gak ada penampakan, mana-mana gak ada” jawab sus Ayu. Saat mereka membuka mata memang tidak ada penampakan itu. Mereka berdua pun menceritakan semuanya kepada sus Ayu. Tapi, di sini meskipun mereka mengalami serentetan teror menyeramkan dari yang pertama mbak Marni. Mereka tidak pernah melaporkan hal itu kepada majikannya yaitu bu Lili dan pak Rafi. Hingga akhirnya mereka bertiga yang mendapatkan jawaban dibalik terok-teror yang menghantui mereka.

Saat itu di siang hari, mereka bertiga mendengar bel rumah berbunyi. Setelah dibuka tamu itu ternyata nek Ningsih (Ibu kandung pak Rafi). Nek Ningsih datang dengan tiga orang asing. Ada pasangan bule lansia belanda yang berusia 70-80 tahun dan satu orang penerjemah bahasa belanda.

Mbak Maryam langsung mempersilahkan para tamu itu duduk. Tak lama kemudian nenek, pasangan bule, dan penerjemah berkeliling di dalam rumah seraya menjelaskan kondisi rumah itu dengan sangat detail. Sesampainya di bagian tangga, secara tiba-tiba si ibu-ibu bule lansia menangis tersedusedu sambil mengelus tangga. Tak lama kemudian keempatnya duduk kembali di ruang tamu dan diberi minum oleh mbak Maryam.

Di saat yang bersamaan, Fitri merasa penasaran dan membatin eh kenapa, aku nguping aja deh. Kenapa dia tiba-tiba nangis begitu. Terus apa hubungan bule ini sama pak Rafi. Dan akhirnya semua pertanyaan itu terungkap setelah kekepoan itu. Dia mengungkap pembicaraan mereka berempat.

Jadi ternyata, pasangan bule itu bernama pak Verick dan bu Lien. Dan ternyata orang tuanya bu Lien pada masa penjajahan belanda dulu tinggal di rumah itu. Tapi pada suatu ketika orang tua bu Lien diusir dari rumah itu dan rumah itu dibakar oleh sekelompok orang yang tidak bertanggungjawab.

Usut punya usut kejadian itu ternyata merenggut nyawa seorang gadis perempuan, gadis muda yang merupakan kakaknya bu Lien. Dia itulah sosok hantu noni belanda yang Fitri dan Mbak Maryam lihat saat nonton. Itulah kenapa bu Lien tiba-tiba nangis saat melihat tangga itu. Karena memang konon katanya kakaknya itu meninggal ketika berusaha menyelamatkan diri dan menuruni tangga. Kakaknya itu tidak sempat selamat dan tewas terbakar.

Pada saat itu Fitri menduga kalau pasangan belanda ini memang sering berkunjung ke Indonesia untuk berziarah ke makam keluarga mereka. Tapi, setiap kali berziarah ke makam mereka juga menyempatkan diri untuk mampir ke rumah pak Rafi. Dan juga sekalian mengunjungi “arwah” kakaknya yang memang tewas di tempat itu.

Dan tak lama kemudian pak Verick, bu Lien, dan penerjemah itu pun pamit pada nek Ningsih untuk pulang. Pada saat itu si penerjemah bilang kalau mereka mau lanjut ke rumah tetangganya pak Rafi. Mereka mau ke sana karena dulunya pada saat masih tinggal di situ rumah pak Rafi dan rumah tetangga itu masih satu kawasan.

Setelah tigatamu itu pergi, nek Ningsih merasa ada sesuatu yang janggal dengan tingkah laku Fitri. “Ada apa sus? Kenapa?

Kamu mau ngomong apa? Ada sesuatu yang kamu sembunyiin?" tanya nek Ningsih. Mendengar perkataan nek Ningsih, Fitri pun kaget dan menjawab "Eeee, anu nek." "Kenapa? Kenapa? Bilang sama saya" tanya nek Ningsih. "Nek, *emm* minggu kemaren kami lihat penampakan noni belanda nek. Dia jalan turun dari tangga nek. Terbakar dia nek, saya lihat sama mbak Maryam" kata Fitri memberi tahu kejadian waktu itu.

Mendengar itu nenek Ningsih terkejut "Loh kok iso?.<sup>6</sup>" Lalu Fitri menjawab "Gak tahu nek. Gak tahu kami, padahal biasanya kami gak pernah diganggu loh nek." Nah, tak lama kemudian sus Ayu datang juga dan berkata "Iya nek, saya juga beberapa hari yang lalu nemu rambut panjang banget dekat *bathtub*. Biasanya loh nek gak ada kayak gitu." Lalu nek Ningsih berkata "Hah serius kamu juga? Wah udah ada yang gak beres nih."

Nek Ningsihpun langsung berjalan memutar setiap sudut ruangan yang ada di rumah itu sambil melihat ke bagian pintu dan jendela. Tak lama kemudian, nek Ningsih berkata "Ada yang ilang satu nih." Nah, mendengar perkataan nek Ningsih seperti itu, baru mbak Maryam yang dari tadi mengikuti nenek gugup dan dia langsung kembali ke kamarnya dan kembali lagi ke tempat nenek sambil membawa bungkusan yang terjatuh yang dia simpan saat dia sedang membersihkan sarang laba-laba.

"Nek, ini nek. Saya gak sengaja jatuhin benda ini saat bersihbersih kapan hari itu nek." kata mbak Maryam. Melihat kejadian itu, Fitri dan sus Ayu langsung kebingungan. "Apa nih maksudmu. Kok kamu gak ada cerita apa-apa. Bungkusan apa itu?." Tanya Fitri.

Dari situlah nek Ningsih pun langsung marah "Eee alahh, pantasan kalian diganggu. Lah wong ini gak dikembalikan lagi ke tempatnya. Kalau dah kayak gini harus dibersihkan lagi nih

---

<sup>6</sup> Lho kok bisa?

rumah ini nih. Aduuuuhhhh, asal kalian tahu ya ndok bungkusun-bungkusun ini memang sengaja dipasang sebagai penangkal. Supaya tidak banyak makhluk halus yang mengganggu. Apalagi rumah ini memang dari awal sudah terkenal angker. Ya kalau ada rajah yang ke lepas yo ndak heran setan-setan itu datang lagi.”

Disitulah, akhirnya pertanyaan mereka bertiga terjawab. Mbak Maryam yang merasa bersalahpun akhirnya meminta maaf kepada nek Ningsih dan dimaafkan. Beberapa waktu kemudian rumah itu pun dibersihkan kembali dengan sebuah ritual pembersihan. Dan alhamdulillahnya, sejak saat itu mereka tidak lagi mengalami gangguan mistis.

~END~



## Penunggu Lahan Kosong

**B**erawal dari seorang gadis yang berkunjung ke kabupaten Kaimana Papua Barat. Gadis itu bernama Tika, dia tinggal di Kabupaten Manokwari Papua Barat. Tika dan keluarganya juga memiliki rumah yang ada di Kabupaten Kaimana. Dan selain itu keluarga besar Tika, mulai dari nenek, om, sepupu-sepupunya banyak yang tinggal di kabupaten Kaimana itu.

Singkat cerita, pada suatu hari Tika dan keluarganya pergi ke kabupaten Kalimana untuk berlibur. Sesampainya di rumah mereka yang memang ada di sana juga, pada saat menjelang sore tiba-tiba 3 orang sepupu Tika datang ke rumahnya untuk mengajak Tika main ke alun-alun kota yang memang ada di kabupaten Kalimana. Tika pun mengiyakan ajakan itu dan mereka pun pergilah ke alun-alun dengan membawa 2 motor dan

berboncengan. Saat itu Tika dibonceng oleh kakak sepupunya yang bernama Kak Mey.

Awalnya semua berjalan baik-baik saja, sampai akhirnya di tengah perjalanan itu tanpa sengaja Tika melihat ada sebuah lahan kosong yang ada di tepi jalan besar menuju ke alun-alun. Di situ Tika bingung karena lahan kosong itu tidak ditumbuhi satupun tanaman. Karena penasaran Tika pun bertanya kepada Kak Mey “Eh Kak Mey, itu kenapa lahannya dibiarin kosong? Sayang banget ya padahal lahannya luas” tanya Tika.

Mendengar pertanyaan Tika, anehnya dengan wajah cemas kak Mey menjawab “Alah sudahlah sudah. Kamu lihat aja ke depan jangan banyak tanya.” Melihat respon kak Mey yang aneh ini, akhirnya Tika memilih untuk tidak banyak bicara lagi walaupun agak aneh. Tika pun membatin kenapa? Padahal aku cuma tanya pertanyaan simpel itu aja, kok jawabannya kayak gitu.

Singkat cerita, mereka pun sampai di alun-alun kota Kalimana. Di sana mereka bermain, foto-foto, ngobrol, sambil bercanda-canda, beli jajanan dan lain-lain. Saking asyiknya, tanpa terasa waktu sudah memasuki pukul 19.00 waktu setempat. Mereka akhirnya memutuskan untuk pulang saat itu juga.

Sesampainya di rumah, Tika yang kecapekan akhirnya memilih untuk tiduran di kamar seraya memainkan HP-nya. Tak lama kemudian adik Tika ikut tiduran juga bersama Tika. Saat lagi asyik-asyiknya tiduran, terdengarlah notif *Video Call* dari sahabatnya Tika yang ada di Manokwari. Tika pun langsung bangun dari tidurnya, dan mengangkat panggilan itu dan *Video Call*-lah dia sama sahabatnya.

Di momen itu Tika asyik *Video Call* dengan sahabatnya sampai tidak terasa waktu sudah menunjukkan pukul 21.00. Saat mereka lagi asyik-asyiknya ngobrol tiba-tiba Tika mendengar ada suara aneh. Seperti ada yang mencakar-cakar dinding rumah Tika.

Sumber suara itu berasal dari ruang keluarga. Adiknya Tika yang sedang rebahan juga mendengar suara itu. “Eh suara apa itu kak?” tanya adik Tika. Tapi, mereka berdua memilih untuk cuek saja karena mereka mengira itu adalah suara kucing.

Anehnya, ditunggu-tunggu suara cakaran itu masih terdengar, bahkan makin lama suaranya makin cepat, makin kasar, dan juga semakin dekat seolah-olah suara yang dari ruangan keluarga itu mau masuk ke kamar mereka. Tika yang penasaran dengan suara itu pun langsung mengalihkan pandangannya ke arah pintu kamar yang terbuka. Disitu, Tika sempat bilang ke sahabatnya “Eh, ntar dulu bentar, kamu dengar ga kayak ada yang nyakar-nyakar tembok kamarku. Emang kalau kucing suaranya sekenceng ini?” Temannya pun juga mendengar, tapi disitu belum sempat sahabatnya menjawab apa-apa tepat ketika pandangan tika tertuju ke pintu kamar, di momen itulah Tika dibuat kaget dengan pemandangan yang tidak akan pernah Tika lupakan seumur hidup.

Dimana pada saat itu, secara mengejutkan Tika melihat ada sesosok perempuan berambut panjang yang merayap seperti cicak. Wajah perempuan itu keriput seperti nenek-nenek, mulutnya yang berdarah dan kedua matanya hitam. Dan posisinya saat itu merayap di dinding. Saat Tika melihat ke arah sosok itu, sosok itu juga melihat ke arah Tika jadi beradu tatap mereka berdua. Melihat kehadiran sosok itu Tika pun berteriak “Tolong, setan setan, ada setan.”

Mendengar teriakan Tika, sahabatnya yang masih tersambung di Video Call juga ikut panik dan berkata “Eh Tika kamu kenapa? Kamu kenapa?” Tika yang saat itu ketakutan dan syok langsung menangis histeris dan reflek mematikan Video Call. Dia menangis histeris seraya meminta tolong. Kebetulan saat itu ayah dan mamanya Tika tidak ada di rumah. Tapi untungnya

nenek mereka yang kebetulan tinggal tepat di belakang rumah Tika ternyata mendengar cucunya yang berteriak. Dengan panik neneknya pun langsung menghampiri Tika dan adiknya yang ada di kamar.

Saat nenek mereka memasuki kamar, melihat dua cucunya yang ketakutan, panik jugalah neneknya dan berkata “Eh kenapa kalian cucu-cucuku, kenapa kalian nangis kayak gini?.” Namun, saat itu Tika dan adiknya gak bisa ngomong satu patah kata pun. Neneknya pun memeluk mereka berdua berusaha menenangkan mereka berdua dan membawa mereka pulang ke rumahnya.

Sesampainya di rumah nenek Tika dan adiknya masih tetap bungkam. Mereka saking syoknya jadi bingung mau menceritakannya dan masih menangis tak percaya dengan apa yang mereka lihat tadi. Tika dan adiknya pun memilih untuk menunggu mama dan ayahnya pulang.

Saat jam sudah menunjukkan pukul 02.00 malam, barulah kedua orang tua mereka datang. Ayah dan mama mereka pun langsung menghampiri mereka ke rumah nenek. Tepat disitulah Tika bercerita tentang apa yang dia lihat tadi. Setelah mendengar cerita dari Tika, mama Tika pun langsung memeluk kedua anaknya seraya berkata “Sudah sayang, sudah. Jangan ini anak saya.”

Singkat cerita, keesokan hatinya ternyata mama Tika mengundang seorang nenek yang bernama nek Meri. Usut punya usut ternyata nek Meri adalah orang yang paham dengan hal-hal mistis. Dan sesampainya di rumah nek Meri pun menghampiri Tika dan adiknya.

Setelah mereka bertemu, nek Meri membacakan doa-doa sesuai ajaran Kristen karena memang di keluarga itu beragama Kristen. Setelah selesai berdoa, tiba-tiba nek Meri berkata “Anakku, khusus untuk Tika badannya harus dibersihkan dulu

ya, karena memang ada hal-hal tak kasat mata yang sudah terlanjur melekat di tubuh kamu. Jadi, besok sore nenek datang kesini buat mandiin Tika.”

Mendengar ucapan nek Meri, Tika dan keluarganya setuju-setuju saja. Tak lama kemudian nek Meri akhirnya pulang dan Tika memilih untuk beristirahat. Saat waktu menunjukkan pukul 16.00, Tika terbangun untuk mandi. Saat akan mandi Tika tersadar bahwa ia sedang menstruasi. Tapi, entah kenapa menstruasi yang ia alami saat ini sangat berbeda dari bulan-bulan sebelumnya. Dimana pada saat ini secara mengejutkan Tika merasa seluruh tubuhnya mendadak sakit.

Singkat cerita, hari pun berganti. Saat itu nek Meri memang datang ke rumah Tika untuk memandikan Tika. Sesuai dengan rencana mereka kemarin, sore itu kegiatannya adalah membersihkan tubuh Tika dari pengaruh hal-hal mistis dengan cara memandikannya. Akhirnya Tika dan nek Meri pun langsung menuju kamar mandi untuk memulai proses pembersihan.

Pada saat proses pembersihan ini berlangsung, entah kenapa tiba-tiba nek Meri menangis sambil membacakan doa. “Tolonglah lepaskan, lepaskan anak ini. Dia ini tidak sengaja” kata Nek Meri seraya menangis. Tika yang mendengar perkataan nek Meri pun hanya diam dan tidak bertanya apa-apa.

Tak berselang lama kemudian, proses pembersihan itu selesai dan setelah Tika berganti pakaian nek Meri kemudian pamit pulang “Dah ya, nenek pulang dulu. Semoga nanti dia gak ganggu kamu lagi” kata nek Meri. Tika pun menjawab “Iya nek, makasih banyak sudah membantu Tika.” Memang betul setelah dimandikan oleh nek Meri, kondisi Tika berangsur-angsur membaik.

Tapi, anehnya meskipun sudah seminggu berlalu Tika belum juga selesai mens dan darah yang keluar juga makin deras dan

banyak bahkan ada gumpalan-gumpalang seperti daging. Dan saking derasnya sampai-sampai Tika terkena anemia. Kondisi Tika yang seperti ini tentunya membuat kedua orang tuanya khawatir. Akhirnya orang tuanya membawa Tika ke rumah sakit untuk di periksa.

Tapi setelah diperiksa secara menyeluruh, lagi-lagi keanehan itu juga terjadi. Pada saat itu dokter yang memeriksa Tika menyatakan bahwa kondisi Tika baik-baik saja dan tidak ada masalah kesehatan ataupun kelainan dalam tubuhnya. Tika dan kedua orang tuanya yang mendengar perkataan dokter itu pun tidak percaya.

Karena tidak puas dengan pemeriksaan pertama, akhirnya kedua orang tuanya membawa Tika ke dokter yang beda lagi. Tapi anehnya, sampai lebih dari enam dokter juga menyatakan hal yang sama dengan apa yang dikatakan dokter yang pertama. Disitulah kedua orang tua mereka curiga jangan-jangan sakitnya Tika bukan sakit medis, tapi ini gangguan hal-hal tak kasat mata.

Singkat cerita, kedua orang tua Tika kembali untuk mencari orang untuk membersihkan Tika. Mereka meminta bantuan kepada seorang ibu-ibu yang sering disebut dengan sebutan Hamba Tuhan. Setelah orang tuanya membuat janji dengan ibu Hamba ini, Tika pun langsung dibawa ke rumah ibu Hamba.

Sesampainya di sana, mama Tika pun langsung menceritakan sedetail mungkin semua kejadian-kejadian aneh yang menimpa Tika selama beberapa waktu belakangan ini. Setelah menyimak cerita dari mama ibu Hamba itu pun berkata “Baik saya mengerti. Kalau begitu kita sama-sama berdoa dulu ya.” Pada saat sedang berdoa, ibu Hamba tiba-tiba menyentuh perutnya Tika dengan menggunakan tangannya.

Tak lama kemudian ibu Hamba mengusap-usap perut Tika dari atas ke bawah secara berulang-ulang. Gerakan itu seperti menarik sesuatu dari bagian atas ke bawah. Seiring dengan gerakan tangan ibu Hamba yang terus mengusap-usap perutnya, secara mengejutkan Tika merasa seperti ada sesuatu yang bergerak turun dari perut Tika. Sesuatu yang turun dari perutnya Tika itu terasa besar dan berat.

Tak berselang lama kemudian, ketika sesuatu itu berpindah ke perut bagian bawah Tika. Tiba-tiba seperti ada yang keluar dari kemaluan Tika. Tapi sesuatu yang keluar dari tubuhnya itu tak berwujud. Tika merasa ada sesuatu yang terlepas dari tubuhnya.

Setelah mengeluarkan “sesuatu” itu, ibu Hamba pun kembali membaca doa-doa lagi. Lalu tak lama kemudian ibu Hamba tiba-tiba mengatakan sesuatu yang membuat mereka terkejut. Secara mengejutkan ibu Hamba berkata “Apa yang dialami sama Tika beberapa waktu terakhir ini adalah santet. Tapi saya melihat, ada seorang pemuda yang menaruh hati kepada Tika. Tapi, Tika selalu menolak cintanya. Nah, ternyata penolakan itulah yang membuat si laki-laki ini marah dan itulah alasan kenapa dia ngirim santet ke Tika.”

Mendengar itu Tika pun langsung syok dan berkata “Sebentar bu, saya mau tanya. Apakah laki-laki yang ibu maksud itu laki-laki yang bersahabat baik dengan saya? Karena jujur ya bu ya saat berdoa tadi entah kenapa dipikiran saya muncul wajah dia itu.” Sambil tersenyum tipis ibu Hamba itu pun menjawab “Iya, betul nak. Laki-laki itulah orangnya. Dan kamu tahu, kenapa dia bisa nyantet kamu? Dia itu diam-diam pernah mencuri pakaian dalam punya kamu yang ada di rumah. Entah dia ngambil waktu dijemur. Entah memang bagaimana caranya. Tapi yang jelas pakaian dalam itu kemudian dia masukkan ke dalam peti mayat

seseorang yang baru saja dikubur. Disitulah santet ini datang, makanya kamu hati-hati ya.”

Nah, informasi tambahan yang disampaikan ibu Hamba itu seketika membuat Tika semakin lemas badannya. Dia tidak pernah menyangka jika sahabatnya dengan tega menyantetnya. Tapi untungnya setelah dibersihkan oleh ibu Hamba, kini pun merasa kondisinya sudah membaik dan menstruasi yang berminggu-minggu itu pun mendadak berhenti di hari itu juga. Dan akhirnya, karena proses pengobatan itu dianggap sudah selesai Tika dan keluarganya pun berpamitan untuk pulang.

Singkat cerita, di hari-hari berikutnya Tika kembali menjalankan aktivitas seperti biasanya. Di titik ini Tika benar-benar merasa dia sudah sembuh total dari santet kemarin. Tapi, tanpa ia duga ternyata hal itu tak bertahan lama. Karena hanya berselang tiga hari dari sembuhnya Tika, secara mengejutkan Tika merasa dadanya sangat sakit, sangat berat, dan susah untuk bernafas. Melihat kondisi Tika yang seperti itu, kedua orang tuanya mengira Tika terkena asam lambung, tanpa sadar saat itu juga Tika ketiduran.

Pada saat waktu sudah memasuki jam 22.00 Tika terbangun, karena terlanjur terbangun dan tidak bisa tidur, Tika pun memainkan HandPhone-nya. Pada saat itu posisi Tika adalah tiduran di Kasur. Lalu berselang beberapa menit kemudian, Tika dibuat kaget karena hawa kamarnya yang tiba-tiba berubah menjadi dingin. Dan disaat yang bersamaan juga Tika merasa jika suasana malam itu sunyi dan tidak terdengar suara apapun, seolah-olah tidak ada orang lain di rumah selain Tika.

Di Tengah situasi yang sudah mulai sunyi, secara mengejutkan samar-samar Tika mendengar ada suara perempuan yang bergumam. Tika pun semakin memfokuskan

pendengarannya kepada gumaman itu, Tika merasa jika suara itu seperti suara orang yang sedang menelan air seraya berbicara.

Eh suara apa inii suara apa batin Tika, disitulah Tika mulai ketakutan tapi dia berusaha untuk tetap tenang dan terus menyimak gumaman perempuan tadi. Tika berselang lama kemudian, sayup-sayup Tika mendengar ada suara perempuan lagi yang berkata “Kamu suka sekali bertanya-tanyakan? Kamu suka bertanya-tanyakan? Kamu suka sekali mencari tahu kan? Baiklah, aku akan kasih tahu apa yang ingin kamu tahu.”

Eh apa tuh suara apa tuh batin Tika seraya mencari sumber suara. Lalu, Ketika pandangannya tertuju ke langit-langit kamar disitulah tika melihat pemandangan yang sangat menyeramkan. Dimana waktu itu posisi Tika yang terlentang di kasur, tepat di atas Tika (langit-langit kamar) dengan jelas Tika melihat ada sosok perempuan yang merayap di atas dan sosok itu sosok sama yang menghantui Tika dan adiknya beberapa waktu yang lalu.

Ketika sosok itu muncul di atas, ia tampak sedang menatap Tika dengan tatapan yang marah dan juga sinis. Saking takutnya, pemandangan itu pun membuat sekujur tubuh Tika kaku dan tidak bisa bergerak. Karena tidak tahu harus melakukan apa, Tika pun hanya memejamkan matanya dan membaca doa. Pada saat Tika memanjatkan doa itu, tiba-tiba terdengar sosok itu berkata “Percuma baca doa, percuma baca doa, kamu saja gak percaya sama Tuhanmu.” Ucapan sosok itu pun seketika membuat pikiran Tika semakin kacau dan membuat Tika tiba-tiba pingsan.

Singkat cerita pada saat tika sadar dari pingsannya, saat itu dia sudah dikelilingi oleh banyak orang. Ada ayah dan mama yang menatap Tika dengan wajah yang sangat sedih dan pada saat itu juga ada salah satu om Tika yang bernama om Heru. Kebetulan om Heru juga peka dan memiliki ilmu tentang hal-hal gaib.

Disitu Tika yang baru saja sadar dari pingsannya seketika kebingungan dan berkata “Eh ada apa ini? Kenapa kok ramai-ramai?” Akhirnya dengan suara yang lembut mamanya menjawab “Kakak, kakak yang tenang ya nak. Mama akan membawa kakak pulang. Tadi mama sudah minta maaf dengan perempuan itu.”

Ucapan mamanya itu membuat Tika semakin kebingungan dan bertanya lagi “Maksudnya minta maaf ke perempuan siapa? Yang jahatin aku kemarin, temanku laki-laki. Ini Perempuan siapa? Dan kenapa mama sampai harus minta maaf? Salahnya tuh apa?” Di Tengah kebingungan itu, om Heru tiba-tiba berkata “Tika, coba kamu jawab jujur ya. Apa kamu pernah bertanya-tanya atau berpikir yang aneh-aneh tentang lahan kosong yang di dekat alun-alun kota?”

Ditanya seperti itu ingatan Tika pun langsung tertuju pada hari dimana saat dia dan sepupu-sepupunya pergi ke alun-alun. Lalu dengan perasaan yang kaget barulah Tika berkata “Oh iya om. Astaga aku baru ingat, iya om pernah. Waktu itu aku sama sepupu-sepupu yang lain memang pergi main ke alun-alun. Nah, pas diperjalanan aku penasaran sama lahan kosong yang ada di pinggir jalan besar itu om. Aku sempat nanya ke Kak Mey soal lahan itu, tapi anehnya kak Mey malah nyuruh aku buat gak usah nanya macam-macam om.” Dan ternyata saat kak Mey tidak menjawab pertanyaan Tika itu, di sepanjang jalan Tika membatin oh pasti ada sesuatu yang gak beres sama lahan-lahan itu.

Setelah menyimak cerita dari Tika, barulah om Heru bilang “ealah pantes nak, kamu tahu nggak? Sosok perempuan yang datang menghantui kamu itu? Itulah sosok penunggu lahan kosong itu. Dia gak suka kalau ada orang yang berpikir macam-macam tentang ‘rumah-nya’ itu. Itulah kenapa dia sampai ngikutin kamu ke sini. Kamu selama beberapa hari ini pasti sering

terasa sesak nafas kan? Itu kamu tahu kenapa? Itu gara-gara sosok itu setiap malam duduk di atas dadamu dan kadang sosok itu juga sering memasukkan rambut panjangnya ke dalam mulutmu.”

Dan om Heru juga berkata kalau sebenarnya sosok itu sudah lama mengikuti Tika dan sosok itu ingin mengganggu Tika sejak dia pertama menampakkan wujudnya tapi pada saat itu, sosok merayap itu tidak bisa mendekati Tika karena di saat yang bersamaan saat sosok itu ingin mengganggu Tika. Ternyata badan Tika ada santet dari sahabat Tika itu. Jadi, sosok Perempuan merayap itu tidak bisa mengganggu Tika. Barulah setelah santet itu dibuang, sosok merayap itu pun punya akses untuk kembali mendekati dan mengganggu Tika. Dan Ketika sosok itu muncul untuk yang kedua kalinya, di saat itu sosok itu ingin menyerang Tika. Tapi, untungnya mama Tika yang saat itu ada di luar mendadak perasaannya tidak enak.

Karena saat itu mama Tika mendengar suara bapaknya yang sudah meninggal berkata “Pulang, pulang, pulang, pulang. Di rumah ada yang ganggu cepat pulang.” Disitulah mamanya langsung pulang dan kembali ke rumah dan sesampainya di rumah mama Tika melihat anaknya pingsan.

Akhirnya tanpa menunggu waktu yang lama, mama Tika itu langsung menelepon om Heru. Ketika Tika pingsan om Heru sempat mengantar mama datang ke lahan kosong dekat alun-alun. Di sanalah dari kejauhan mama Tika berkata “Mohon maafkan anak saya, dia tidak tahu apa-apa tentang kamu karena dia masih baru di sini.” Dan karena dirasa minta maaf mamanya itu sangat tulus, sangat ikhlas, dan menyesal, akhirnya sosok perempuan itu pun luluh dan berkenan untuk memaafkan Tika. Dan sejak saat itulah gangguan yang selama ini meneror Tika reda.

~END~



## Gigi Mayat

Ada seorang gadis yang sedang menempuh kuliahnya di Jurusan kedokteran gigi. Kejadian yang dialami gadis ini berkaitan dengan praktikum kuliahnya. Dimana saat itu ia terpaksa praktikum dengan gigi mayat. Awalnya ia mengira kalau ini akan aman-aman saja, hingga akhirnya tak berselang lama kemudian ia mulai mendapatkan gangguan yang sangat menyeramkan.

Saat itu, Poppy sedang menempuh kuliahnya di bidang kedokteran gigi. Sebagai seorang mahasiswa kedokteran gigi, tentunya Poppy juga disibukkan dengan berbagai kegiatan praktikum. Dimana praktikum itu menggunakan gigi manusia dan jenis-jenis giginya juga macam-macam ada gigi taring, gigi geraham atau gigi apa saja sesuai permintaan dosen mereka. Dan selain itu, gigi yang bisa dipakai untuk praktikum itu juga

memiliki kriteria sendiri yaitu, tidak boleh gigi berlubang atau gigi yang akarnya sudah bengkok.

Pada suatu hari, kelas Poppy mendapatkan jadwal praktikum yang membutuhkan 7 gigi dari rahang atas dan rahang bawah. Otomatis pada saat itu Poppy dan teman-teman sekelasnya langsung mencari gigi yang memang akan mereka pakai untuk praktikum. Di antara mereka ada yang meminta kepada kakak tingkat, ke klinik dokter gigi, ke puskesmas, bahkan ada yang sampai harus membeli gigi itu.

Semakin mendekati hari praktikum, ternyata Poppy belum berhasil mendapatkan gigi. Ia sudah mendatangi banyak klinik tapi sayangnya semua gigi di sana habis. Hal itu juga membuat Poppy stres karena jika Poppy tidak mendapatkan gigi itu, ia tidak bisa mengikuti praktik.

Karena rasa frustrasinya itu, Poppy pun memutuskan untuk menulis status di facebook di situ dia mengetikkan beberapa kata urgen, apa ada yang punya info tentang lokasi dimana aku bisa mendapatkan gigi untuk praktikum kedokteran gigi. Tak berselang lama setelah status itu di *upload*, teman Poppy yang bernama Gilang mengiriminya pesan melalui inbox itu Pop, udah dapet belum kamu giginya? Kalau belum nanti aku bantu cariin. Poppy pun membalas eh belum dapat nih Gilang, boleh kan bantu aku? Stres aku gak dapat-dapat gigi.

Nah gini Pop, adik aku kerja di rumah sakit. Nah, di belakang rumah sakit itu ada wilayah pemakaman umum Pop, adik aku juga kenal sama tukang gali kuburnya namanya mas Adi. Katanya mas Adi sering makamin mayat-mayat yang gak punya identitas Pop dan mas Adi juga sering bantu ngurus kadafer buat praktik mahasiswa di rumah sakit itu Pop. Kalau ngurus kadafer bisa harusnya nyariin gigi untuk kamu praktik juga bisakan balas Gilang.

Dan tepat pada saat membaca pesan dari Gilang, seketika Poppy terdiam. Lau dengan perasaan bimbang dia bertanya eh bentar Gilang. Berarti kalau minta tolong cariin gigi ke mas Adi. Nanti aku dapatnya gigi mayat lah tuh. Dan Gilang pun menjawab pesan itu lagi ya iya Pop. Gimana? Kamu mau coba ketemu sama mas Adi dulu aja nggak?. Di momen itu Poppy sangat dilema. Karena ternyata aturan di kampus Poppy melarang penggunaan gigi mayat dalam praktikum.

Hingga akhirnya dia teringat cerita kakak tingkatnya yang pernah menggunakan gigi mayat juga. Disitu Poppy berpikir ya sudah lah ya sekali ini aja pakai gigi mayat gak papa kayaknya. Aku udah kepepet banget. Orang kakak itu juga pernah pakai gigi mayat. Toh juga pasti gak akan ada yang sadar kalau yang aku pakai itu gigi mayat. Akhirnya karena sangat amat kepepet, Poppy pun mengiyakan bantuan dari Gilang.

Tak lama kemudian, Gilang langsung mengajak Poppy untuk bertemu langsung dengan mas Adi. Di pertemuan itu, mas Adi menyatakan sanggup untuk mencarikan gigi untuk Poppy. Melihat kesanggupan dari mas Adi, Poppy pun merasa lega. Tapi, tak lama kemudian Poppy dibuat kaget ketika mendengar mas Adi berkata "Mbak tapi ini gak gratis loh ya mbak. Kalau dari saya, total dari gigi yang mbak butuhkan harganya 1,2 juta. Gimana?."

Mendengar penawaran mas Adi Poppy langsung melongo "Hah? 1,2 juta? Selama ini aku beli gigi buat praktik biasanya harganya kisaran 25 ribu sampe 50 ribu aja per gigi. Ini kok sampai jutaan?." Tapi lagi-lagi karena posisinya sedang mendesak akhirnya Poppy menawar "Turunlah harganya sedikit mas, mahal banget itu 1,2." Dan akhirnya harga yang disepakati oleh mereka adalah 800 ribu.

Singkat cerita, dua hari kemudian Poppy pun kembali lagi bertemu dengan mas Adi untuk COD-an. Mereka sepakat untuk

bertemu di depan sebuah sekolah yang memang tidak jauh dari rumah sakit tempat mas Adi bekerja. Setelah keduanya sampai di sana, mas Adi langsung menyerahkan satu kantong kresek yang lumayan berat kepada Poppy.

Saat Poppy menerima kantong itu Poppy pun membatin 'ini kantong kresek apa ini? Masa cuma gigi aja, tapi seberat ini. Karena keheranan Poppy pun membuka kresek itu. Saat di cek oleh Poppy, ternyata kresek itu berisi satu tengkorak manusia yang masih utuh dan ada gigi-giginya. Dengan perasaan kaget Poppy pun berkata "Astagfirullah hal adzim mas, gak gini juga. ngapain juga dibawa terngkorak lengkap gini. Yang saya butuhkan cuma gigi. Takut aku gak mau aku, saya cuma butuh gigi-giginya aja kok."

"Oalah mbak butuh giginya aja? Saya kira mbak ini asisten dosen lab anatomi. Yang memang butuh sekalian tengkoraknya" jawab mas Adi. Poppy pun berkata lagi "Oh gegara ini 1,2 juta ya?."

"Oh ngak juga mbak, satu paket full" jawab mas Adi. "Ya sudah sana, saya gak mau. Saya cuma mau giginya aja" kata Poppy lagi. "Ya sudah kalau gitu tengkoraknya saya bawa dulu. Besok kita ketemu di sini lagi ya mbak ya. Maaf ya, nanti saya bawain gigi-giginya aja" jawab mas Adi.

Keesokan harinya, Poppy dan mas Adi kembali lagi di lokasi yang sama. Dan saat itu mas Adi tidak lagi memberinya sekantong kresek, melainkan sebuah kotak yang agak besar. Setelah mas Adi menyerahkan kotak itu pada Poppy, Poppy pun membukanya.

Dan saat Poppy membuka kotak itu, ternyata isinya adalah potongan rahang manusia. "Loh, mas ini kok masih ada rahangnya? Kan kemaren saya bilang saya cuma butuh giginya aja" komen Poppy. Mas Adipun menjawab "udahlah mbak gak

papa kayak ini aja. Toh giginya juga masih utuh, saya nggak sempet buat lepas-lepasin giginya. Saya takut nanti juga salah.”

“Ya iya sih mas masih utuh, tapi saya takut juga bawa rahang mayat kayak gini” jawab Poppy. “Sudah gampang, yang penting nantikan kalau praktikum sudah selesai, mbak Poppy bisa langsung kubur rahang ini” kata mas Adi. Akhirnya karena tidak punya pilihan lain, pun sepakat untuk membawa rahang itu.

Tapi, sebelum pulang Poppy sempat bertanya kepada mas Adi “Mas maaf kalau boleh tahu ini gigi dan rahang siapa? Mayat siapa?.” Dan dengan santainya mas Adi menjawab “Oh, itu mayat orang yang meninggal mendadak mbak. Gak ada keluarganya yang datang dan dia juga sempat dijadiin kadafer kok buat prakter anak-anak kedokteran, nah ini sisanya.” “Oh gitu ya mas, ya sudah saya pamit pulang. Makasih banyak ya mas” kata Poppy.

Singkat cerita, sesampainya Poppy di rumah dia langsung membersihkan gigi-gigi yang baru saja ia beli. Lalu seperti biasa semua gigi itu direndam dalam cairan khusus yang memiliki fungsi untuk mencegah pembentukan plak atau kotoran pada gigi selain itu cairan itu juga biasa digunakan untuk memutihkan gigi dan itu sudah menjadi hal biasa di dunia kedokteran dan tidak ada yang aneh.

Tapi, saat Poppy memasukkan gigi-gigi mayat ke dalam cairan khusus itu entah kenapa baru saat itu untuk pertama kalinya Poppy merasakan sesuatu yang janggal. Dimana saat itu tiba-tiba Poppy mencium bau busuk dan sangat menyengat. “Eh Astagfirullahal adzim. Kok tumben bau begini. Eh kenapa nih? Apa karena ini gigi mayat ya?” ucap Poppy.

Saat itu Poppy sudah merasa tidak enak namun ia tetap menenangkan dirinya dengan berkata “Ah sudah gak papa, jangan mikir aneh-aneh. Inshaallah aman, karena ini aku praktikum. Aku kan sudah beli 800 ribu nih. Dah gak papa, busuk-

busuklah kau bentar.” Tak lama kemudian bau busuk yang tadi menguap berangsur-angsur menghilang. Dan tepat saat bau itu menghilang, Poppy bertekad untuk tidak menceritakan kejadian ini kepada siapa pun.

Singkat cerita, akhirnya hari praktikum itu pun tiba. Di hari itu Poppy sangat semangat berangkat ke kampus dan menuju ke ruang laboratorium dan tidak lupa membawa 7 gigi yang akan dipakai untuk praktikum. Yang Poppy bawa tidak semuanya gigi mayat, dimana ia membawa 4 gigi mayat dan 3 gigi orang hidup.

Ketika praktikum dimulai, satu-satunya hal yang Poppy dan temannya lakukan adalah mengebor gigi itu untuk memeriksa bagian saluran akar dari gigi itu. Saat proses pengeboran itu berlangsung awalnya semua baik-baik saja. Tapi, ketika tiba giliran Poppy mengebor gigi mayat itu entah kenapa gigi itu tidak bisa di bor. Poppy pun berusaha untuk mengebor gigi itu bukan giginya yang lubang melainkan bor yang digunakan Poppy mendadak mati.

Di saat yang bersamaan, ternyata temannya Poppy yang bernama Adel sadar jika Poppy tampak kebingungan. Adel pun menghampiri Poppy dan berkata “Kenapa Pop? Aman?.” “Gak tahu nih del kok macet ya borku” jawab Poppy. “Gak mau di bor giginya?” tanya Adel lagi. “Enggak del, mati tiba-tiba bor aku. Padahal tadi di gigi sebelumnya aman-aman aja. Baru inilah mendadak mati kenapa ya Del?” kata Poppy.

Mendengar ucapan Poppy, Adel pun bergumam “Emmm, nggak mau ya?” setelah gumaman itu Adel pun terdiam sesaat. Tak berselang lama kemudian dengan suara yang lirih namun dengan wajah serius Adel berkata “Awat hati-hati kamu, jangan-jangan gigi mayat ini ya?.”

Poppy pun terkejut saat itu juga dan dia membatin ‘Eh iya juga ya, apa gara-gara gigi mayat ini ya, makanya gak mau di bor

nih. Tau dari mana juga si Adel nih.’ Meski diam-diam Poppy curiga kalau keanehan ini terjadi karena dia memakai gigi mayat, pada saat itu dengan segera Poppy langsung membantah perkataan Adel “Alahh, nggak lah ngacau kamu, ini mungkin giginya aja udah ga bagus atau memang alat bor aku nih yang rusak.”

Melihat Poppy yang mengelak, Adel mengingatkan lagi “Pop, kamu tahu kan cerita tentang kakak tingkat kita mbak Ajeng itu? Ingat kamu? Dia pernah loh praktik pakai gigi mayat. Tapi pas hari H praktikum tiba-tiba gigi yang dia bawa itu berputar-putar sendiri di meja tuh. Dan sama juga Pop kayak kamu ini, gigi yang dibawa sama mbak Ajeng itu gak bisa di bor. Dosen yang liat mbak Ajeng kayak gitu langsung marah loh karena dosen itu tahu kalau mbak Ajeng itu pasti pake gigi mayat. Dan kamu tahu waktu dosen negur mbak Ajeng Pop, tiba-tiba satu ruangan laboratorium itu bau hangus tahu kamu. Dan akhirnya mbak Ajeng disuruh langsung kuburin gigi itu. Gak boleh dibawa praktikum, dan sejak kejadian itu kita disaranin buat pake gigi orang hidup kalau mau praktikum. Jangan-jangan kamu pakai gigi mayat nih.”

Poppy pun hanya menyimak cerita dari Adel dan seketika dia langsung terdiam. Tapi, karena Poppy sudah berjanji tidak akan memberi tahu asal usul gigi itu kepada siapa pun, akhirnya Poppy pun kekeh dan berkata “Ah udahlah Del tenang aja, gigi yang aku bawa ini bukan gigi mayat. Kamu juga jangan mikir yang macam-macam lah oke?.” Mendengar ucapan dari Poppy, akhirnya Adel hanya memilih untuk diam dan kembali ke tempatnya.

Di sisi lain, karena gigi mayat yang dibawa oleh Poppy itu masih juga tidak bisa di bor, akhirnya Poppy memilih untuk memakai gigi yang lain yang dia beli dari temannya. Setelah membeli gigi dari temannya itu, Poppy pun melanjutkan praktikum seperti biasanya.

Singkat cerita setelah semua kegiatan di kampus hari itu selesai, Poppy pun langsung buru-buru pulang ke rumah. Sesampainya di rumah Poppy kembali teringat dengan ucapan Adel tadi dan bergumam “Yang dibilang sama Adel emang bikin aku takut.” Tapi Poppy tetap berusaha untuk menenangkan dirinya dengan berkata “Ah udahlah tenang aja. Ini kan cuma buat praktik, aku gak ada niat buruk kok. Aku cuma mau belajar, nanti setelah semua praktikumnya selesai pasti bakal aku kubur lagi kok gigi ini.”

Poppy pun melanjutkan aktivitasnya seperti biasa. Tanpa terasa malam pun tiba, seperti biasa jika sudah memasuki jam 20.00 Poppy akan menyempatkan diri untuk belajar terlebih dahulu sekalian membersihkan gigi yang dia punya untuk di pakai praktikum keesokan harinya. Dan kebetulah malam itu kedua orang tua Poppy sedang ada di luar hingga menyisakan Poppy, abangnya yang bernama Rama, dan adiknya yang bernama Rani.

Pada saat itu Rani sudah tidur terlebih dahulu di kamar mamanya. Nah, Rama sedang santai di ruang TV dan Poppy sedang asyik mencuci gigi-gigi yang dia punya di wastafel. Saat sedang mencuci gigi itu, tiba-tiba Poppy merasa seperti ada angin yang bertiup dan mengenai lehernya.

Dengan keheranan Poppy pun mengabaikannya. Setelah menyuci gigi-gigi itu, Poppy pun beranjak pergi dari area wastafel menuju ke taman tengah yang memang ada di dalam rumah. Di taman itu, Poppy kembali lagi melanjutkan aktivitasnya yaitu mencuci gigi-gigi yang dia punya termasuk gigi-gigi dan juga rahangnya mayat.

Pada saat membersihkan gigi itu secara teliti lagi, ternyata masih ada banyak tanah yang menempel di rahang itu. Tanpa

pikir panjang Poppy pun langsung membersihkan tanah itu seraya bergumam “Pasti ini baru dikubur yah, *Astagfirullahal adzim.*”

Saat sedang asyik membersihkan rahang itu, dimana saat itu angin dingin yang Poppy rasakan datang lagi. Tapi bedanya, saat itu Poppy langsung merinding sebadan. Di saat yang bersamaan juga Poppy merasa seperti ada orang yang sedang mengawasinya tapi bukan Rama.

Dengan perasaan was-was Poppy pun celingak-celinguk ke arah kanan dan kiri memperhatikan sekitar. Dan pada saat itu pandangan Poppy tetuju pada arah garasi rumah yang letaknya bersebelahan dengan taman tengah itu yang hanya dibatasi oleh pintu dan jendela besar. Saat Poppy menfokuskan melihat ke arah jendela yang ada di area taman tengah itu.

Disitulah janjung Poppy berteriak tak karuan dan merasa sangat takut, ternyata di balik jendela itu secara mengejutkan Poppy melihat ada sosok tinggi besar yang tubuhnya tertutupi oleh bulu yang warnanya hitam, giginya panjang sampai menyentuh tanah. Dan yang paling membuat Poppy ketakutan adalah sosok itu sedari tadi menatap marah ke arah Poppy dengan mata merahnya yang seukuran dengan piring. Yang membuat pikiran Poppy kemana-mana dan seramnya lagi adalah kemunculan sosok ini disertai dengan bau hangus yang sangat tajam.

Ketika Poppy sedang terdiam menatap sosok menyeramkan itu, tiba-tiba dengan suaranya yang berat dan parau sosok itu berkata “Kembalikan, kembalikan, kembalikan, kembalikan.” Poppy yang mendengar itu pun langsung bergetar ketakutan. Dengan sisa-sisa keberanian yang ada Poppy pun langsung berlari masuk ke dalam rumah dan meninggalkan semua gigi dan rahang itu di taman tengah.

Saat Poppy masuk ke dalam rumah, ternyata Rama sudah tidur di sofa. Poppy pun membiarkannya, dengan langkah gontai dan tubuh yang masih lemas Poppy berjalan ke arah wastafel untuk mencuci tangannya. Tapi, saat Poppy sedang mencuci tangannya dari pantulan cermin yang dipasang di atas wastafel, Poppy melihat seperti ada bayangan hitam yang akan menyentuhnya dari belakang. Poppy pun langsung membalikkan badannya saat itu juga yang ternyata tidak ada apa-apa.

Poppy pun mematikan wastafel itu. Dan saat Poppy berbalik badan lagi, secara mengejutkan Poppy melihat ada sosok laki-laki bertubuh besar, warnanya hitam dan tegak di belakangnya. Di situlah Poppy langsung berlari terbirit-birit masuk ke kamar ibunya. Di kamar itu Poppy pun menenangkan dirinya dan terus menatap adiknya yang sedang tidur. Tapi, semakin Poppy memperhatikan adiknya disitulah Poppy sadar kalau secara perlahan-lahan posisi tidur adiknya berubah. Yang awalnya tidur di tengah kasur tiba-tiba kedua kaki Rani bergeser sampai jatuh ke lantai seperti ada yang menarik Rani. Poppy pun langsung beranjak ke atas kasur dan membenarkan posisi adiknya.

Poppy mengusap-usap kepala adiknya seraya berkata “Ya Allah Astagfirullahal Adzim, Ya Allah lindungi kami. Siapa pun kamu, tolonglah jangan ganggu aku. Tolonglah segera pergi dari sini, kasihan adik aku. Maafin aku kalau aku ada salah. Tolonglah tolong.”

Tak berselang lama kemudian, Poppy mendengar suara ibunya yang sudah pulang “Assalamu’alaikum” kata ibunya. Setelah mendengar suara ibunya, Poppy pun langsung beranjak keluar dari kamar untuk menemui ibunya. Tapi, sesampainya di luar kamar Poppy malah bertemu dengan Rama. “Eh, Rani nangis ya dek?” tanya Rama. “Eh, enggak kok bang, Rani masih tidur eh mama udah pulang bang?” Jawab rani.

Mendengar ucapan Poppy, Ramapun melongo dan berkata “hah? Mama belum pulang dek. Dari tadi aku gak ngelihat mama, kan mama masih di luar. Eh tapi serius nih Rani beneran tidur? Dari tadi abang dengar dia nangis kejer-kejer loh dek jerit-jerit. Makanya abang sampai bangun buat liat dia.”

“Hah? Enggak bang. Rani enggak nangis, orang aku barusan nemenin dia tidur kok. Masuk aja ke dalam kalau gak percaya dia tidur. Jadi sekarang aku juga bingung, tadi aku dengar suara mama masuk rumah bang” jawab Poppy.

Menyadari ada keanehan yang terjadi seketika Poppy dan Rama saling pandang dan terdiam. Disitu perasaan Poppy mulai makin ketakutan dan membatin ‘Apa jangan-jangan semua kejanggalan malam ini ada kaitannya sama gigi mayat yang aku buat praktik itu ya?’. Dengan rasa cemas itu, akhirnya Poppy pun memutuskan untuk menceritakan semuanya kepada abangnya. Mulai dari Poppy yang bingung mencari gigi untuk praktik, Poppy yang mendapat gigi mayat dari mas Adi, sampai ke gangguan-gangguan yang Poppy alami beberapa waktu terakhir itu.

Setelah menyimak cerita adiknya, Rama pun langsung mengajak Poppy ke taman tengah tempat Poppy meninggalkan rahang dan gigi-gigi mayat itu. Sesampainya di sana Rama berkata “Dek, kayaknya emang gigi dan rahang ini gak beres lah dek. Mungkin ada penunggunya dan dia juga gak terima rahang dan gigi ini kamu pakai untuk praktik. Udahlah mending sekarang gigi dan rahang ini dikubur aja.”

Mendengar itu Poppy gak membantah abangnya lagi keesokan harinya, Ramapun membantu Poppy untuk mencuci bersih gigi dan rahang mayat itu. Sambil terus berdoa mereka pun membungkus rahang dan gigi itu dengan kain putih. Lalu dengan segera Ramapun membawa bungkusan kain putih itu ke pemakaman terdekat. Disanalah Rama menguburkan bungkusan

kain berisi gigi dan rahang mayat itu. Dan sejak saat itu, tidak pernah lagi ada gangguan-gangguan yang dialami oleh Poppy.

~END~

# Profil Penulis



**Najwa Afcarina Izzati.** Seorang perempuan kelahiran Pamekasan, kini menorehkan jejaknya di dunia akademik sebagai mahasiswi semester 2 pada program studi Bimbingan dan Koseling Pendidikan Islam (BKPI) di IAIN Madura. Dengan dedikasi tinggi dan semangat yang tak kunjung padam, Najwa Afcarina memfokuskan diri untuk menghafal Al-Qur'an 30 juz. Tidak hanya itu, ia juga tengah menekuni ilmu tajwid dan mendalami kitab-kitab turats yang menjadi warisan ilmu pengetahuan Islam klasik.

Najwa Afcarina Izzati mempunyai hasrat mendalam di dunia literasi. Semangatnya itu terkristal ketika ia aktif mengikuti program kelas literasi IBS Padepokan Kyai Mudrikah Kembang Kuning. Di sana, ia mendapat bimbingan langsung dari Dr. Heni Listiana, M.Pd.I., seorang pendidik yang juga menjadi inspirasi bagi banyak siswa, termasuk Najwa Afcarina Izzati.

Buku ini terkumpul dari rangkaian tulisan Najwa Afcarina Izzati yang terkumpul selama keikutsertaannya dalam program tersebut. Baginya, buku ini bukan sekedar kumpulan tulisan, melainkan manifestasi dari perjuangannya dalam mengembangkan diri di dunia literasi. Najwa Afcarina merasa teramat beruntung dan bahagia karena dapat mewujudkan karyanya ini bersama sang pembimbing yang telah memberikan begitu banyak ilmu dan motivasi untuknya.

Dengan segala keikhlasan dan rasa syukur, Najwa Afcarina Izzati berharap bukunya ini dapat menjadi inspirasi bagi banyak

orang dan membantu menyebarkan cahaya ilmu yang ia pelajari selama ini.